

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA KELAS VII DI SMPN 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURDIAH LUBIS

NIM. 2120100244

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA KELAS VII DI SMPN 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURDIAH LUBIS

NIM. 2120100244

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN
SISWA KELAS VII DI SMPN 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURDIAH LUBIS
NIM. 2120100244**

Pembimbing 1

**Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
NIP 197104241999031004**

Pembimbing 2

**Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP 197207021998032003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Nurdiah Lubis

Padangsidempuan, 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nurdiah Lubis yang berjudul, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca AL-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



**Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.pd.
NIP.197104241999031004**

PEMBIMBING II,



**Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.pd.
NIP.197207021998032003**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiah Lubis
NIM : 21 201 00244
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi
Kesulitan Membaca AL-Qur'an Siswa Kelas VII Di
SMPN 1 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Nurdiah Lubis

NIM. 21 201 00244

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiah Lubis
NIM : 21 201 00244
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca AL-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Padangsidempuan*". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 29 September 2025
Saya yang Menyatakan,



Nurdiah lubis
NIM. 21 201 00244

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nurdiah Lubis
NIM : 21 201 00244
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Padangsidempuan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menarik gelar kesarjanaannya dan ijazah yang telah diterima.

Padangsidempuan, 29 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Nurdiah Lubis
NIM 21 201 00244



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurdiah Lubis
NIM : 2120100244
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca AL-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.
NIP. 19910610 20 202203 2 002

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 197309022008012006

Prof. Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 195908111984031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

: Ruang Micro teaching Lantai 1

: 29 September 2025

: 14.00 WIB s/d Selesai

: Lulus/79,75(B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca AL-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Padangsidempuan

NAMA : Nurdiah Lubis

NIM : 21 201 00244

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 8 Oktober 2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurdiah Lubis
NIM : 2120100244
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMPN 1 Padangsidimpuan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang menghadapi berbagai kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an serta menganalisis upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasinya di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, kepala sekolah, serta siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa meliputi: kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah yang bersambung, kesalahan dalam memahami panjang-pendek bacaan (mad), kekeliruan membaca tanda baca (harakat dan waqaf), kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid seperti ikhfa', idgham, dan izhar, serta kesalahan dalam melafalkan huruf sesuai makhrajnya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru PAI melakukan berbagai upaya seperti penerapan metode talaqqi dan musyafahah, penggunaan media audiovisual, latihan membaca dengan cermin, bimbingan intensif di luar jam pelajaran, serta pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pekan. Kesimpulannya, strategi dan pembinaan yang dilakukan guru secara rutin, terarah, dan berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih fasih dan sesuai dengan hukum tajwid. Upaya ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk memperbaiki kualitas bacaan mereka secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Guru PAI, Upaya Guru, Kesulitan Membaca Al-Qur'an.

ABSTRACT

Name : Nurdiah Lubis
Reg. Number : 2120100244
Title : *The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Students' Difficulties in Reading the Qur'an in Grade VII at SMPN 1 Padangsidempuan*

The ability to read the Qur'an is a fundamental aspect of Islamic Religious Education learning. However, in reality, many students still face various difficulties in reading the Qur'an correctly according to the rules of tajwid. This study aims to describe the types of difficulties experienced by students in reading the Qur'an and to analyze the efforts made by Islamic Religious Education teachers to overcome them at SMP Negeri 1 Padangsidempuan. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving Islamic Education teachers, the school principal, and seventh-grade students. The results revealed that students' difficulties included challenges in recognizing connected hijaiyah letters, mistakes in understanding vowel length (mad), errors in reading diacritical marks (harakat and waqf), difficulties in applying tajwid rules such as ikhfa', idgham, and izhar, as well as inaccuracies in pronouncing letters according to their articulation points (makhraj). To address these issues, teachers implemented several strategies, including the talaqqi and musyafahah methods, the use of audiovisual media, mirror reading exercises, intensive guidance outside class hours, and weekly Qur'an reading habituation programs. In conclusion, regular, well-directed, and practice-based teacher strategies significantly improved students' Qur'an reading fluency and tajwid accuracy. These efforts also fostered students' interest and motivation to continuously enhance the quality of their Qur'an recitation.

Keywords: *IRE Teacher, Teacher's Efforts, Qur'an Reading Difficulties.*

ملخص البحث

الاسم : نوردية لويس
رقم السجل : ٢١٢٠١٠٠٢٤٤
عنوان البحث : جهود معلم التربية الإسلامية في التغلب على صعوبات قراءة القرآن الكريم لدى طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى في بادانغسيديمبوان.

تُعَدُّ القدرة على قراءة القرآن الكريم جانباً أساسياً في تعلم التربية الدينية الإسلامية، ومع ذلك لا يزال العديد من الطلاب يواجهون صعوباتٍ مختلفة في قراءة القرآن الكريم قراءةً صحيحةً وفقاً لقواعد التجويد. يهدف هذا البحث إلى وصف أنواع الصعوبات التي يواجهها الطلاب في قراءة القرآن الكريم، وتحليل الجهود التي يبذلها معلمو التربية الدينية الإسلامية للتغلب عليها في مدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بمدينة بادنغ سيديمبوان. استخدم هذا البحث المنهج النوعي بأسلوبٍ وصفي، وُجِّمَت البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق بمشاركة معلمي التربية الدينية الإسلامية ومدير المدرسة وطلاب الصف السابع. أظهرت النتائج أن الصعوبات التي يواجهها الطلاب تشمل: صعوبة التعرف على الحروف الهجائية المتصلة، والأخطاء في فهم المدّ والقصر، والخطأ في قراءة الحركات وعلامات الوقف، وصعوبة تطبيق أحكام التجويد مثل الإخفاء والإدغام والإظهار، وكذلك الخطأ في نطق الحروف من مخارجها الصحيحة. وللتغلب على هذه المشكلات، استخدم المعلمون عدة استراتيجيات مثل طريقة التلقّي والمشافهة، واستخدام الوسائط السمعية البصرية، والتدريب على القراءة أمام المرآة، والإرشاد المكثف خارج ساعات الدوام، وبرامج تعويد قراءة القرآن الكريم أسبوعياً. خلصت الدراسة إلى أن الاستراتيجيات المنتظمة والموجهة والمعتمدة على التطبيق العملي التي يتبعها المعلمون تسهم بشكلٍ كبير في تحسين طلاقة الطلاب في قراءة القرآن الكريم وفق أحكام التجويد، كما تُنمّي اهتمامهم ودافعيتهم لتحسين جودة تلاوتهم بشكلٍ مستمر.

الكلمات المفتاحية: معلمو التربية الإسلامية، جهود المعلم، صعوبات قراءة القرآن الكريم

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya ke jalan yang benar.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII di SMPN 1 Padangsidempuan.”** Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Pembimbing I dan Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd, Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A, Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Lazwardi., M.Ag, Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Batras M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan dan guru Pendidikan Agama Islam serta adik-adik kelas VII di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Aliakbar Lubis, sosok Ayah pekerja keras yang tak pernah mengenal lelah, selalu menjadi sumber motivasi,

dukungan dan pengorbanan yang tulus. Terima kasih atas segala kasih sayang dan ketegaran yang Ayah tanamkan. Tanpa Ayah aku tak akan sampai sejauh ini.

9. Untuk pintu surgaku Ibu Tugina. Ibu, yang tak henti-hentinya menguatkan ku dengan doa semangat, dan keyakinan bahwa aku bisa, Aku percaya doa-doa ibu-lah yang selalu menyelamatkan ku dan menuntunku melewati masa-masa sulit, terima kasih atas cinta tanpa syaratmu, Ibu.
10. Teristimewa lagi saudara kandung tercinta (Usdi Lubis, Ardiman Lubis, Amin Lubis, Nurhabibah Lubis, Ajip Albarado Lubis dan Erpina), yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teruntuk Khoirul Anwar Nasution yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, dukungan, materi, doa dan support dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
12. Teman-teman seangkatan Pendidikan Agama Islam 2021 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidempuan
13. Untuk diri saya Nurdiah Lubis terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah se sulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati dan bisa menjadi contoh yang baik buat adik-ku, ini baru awal dari permulaan hidup, tetap semangat kamu pasti bisa.

Peneliti berdoa mudah mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah swt. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidempuan, Juni 2025

Penulis

Nurdiah Lubis

NIM. 2120100244

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan u
...وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	<i>Dammah</i> dan wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta *Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta *marbutah* hidup

Ta *marbutah* hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta *marbutah* mati

Ta *marbutah* mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata terakhir dengan ta *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQOSYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... viii

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 6

C. Batasan Istilah..... 7

D. Perumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 9

G. Sistematika Pembahasan..... 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

A. Tinjauan Teori 12

1. Pengertian Upaya..... 12

2. Guru Pendidikan Agama Islam..... 13

a. Pengertian Guru 13

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam..... 17

3. Pengertian Membaca Al-Qur'an..... 18

4. Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	20
5. Jenis-Jenis Kesulitan Membaca Al-Qur'an	26
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Dalam Belajar	30
7. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	35
B. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	46
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
1. Profil SMPN 1 Padangsidempuan	50
2. Letak Geografis SMPN 1 Padangsidempuan	50
3. Visi dan Misi SMPN 1 Padangsidempuan	51
4. Keadaan Guru SMPN 1 Padangsidempuan	52
5. Keadaan Siswa SMPN 1 Padangsidempuan	52
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
1. Jenis-jenis Kesulitan Membaca Al-Qur'an yang dihadapi Siswa Kelas VII SMPN 1 Padangsidempuan	53
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMPN 1 Padangsidempuan	61
C. Analisis Hasil Penelitian.....	69
D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data Primer	42
Tabel 3.2 Sumber Data Sekunder	42
Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data dalam Observasi.....	43
Tabel 3. 4 Instrumen Pengumpulan Data dalam Wawancara.....	45
Tabel 4.1 Keadaan Guru	52
Tabel 4.2 Keadaan Siswa.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tempat Keluarnya Mahorijul Huruf	24
Gambar 4.1 Kegiatan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Tingkat Kemampuan	61
Gambar 4.2 Kegiatan Membaca Al-Qur'an Bersama-sama	63
Gambar 4.3 Guru Membantu Siswa Memahami Tanda Baca Al-Qur'an.....	65
Gambar 4.4 Guru Menggunakan Media Audiovisual untuk Melafalkan Makhorijul Huruf	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-nas.

Al-Quran sendiri mengisyaratkan bahwa orang-orang yang berilmu ditinggikan beberapa derajat dengan memiliki derajat pengetahuan, kebijaksanaan dan pengalaman spiritual sehingga mendorong manusia untuk mengamalkan ilmunya dan berbuat ihsan.¹ Al-Quran sendiri telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan sangat penting. Al-Quran telah memaparkan beberapa prinsip dasar pendidikan yang dapat dijadikan dasar membangun pendidikan yang bermutu.

Seseorang yang dapat mengajarkan membaca Al-Qur'an disebut dengan guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar.² Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang paling penting statusnya di dalam kegiatan belajar-mengajar karena guru memegang tugas yang amat penting, yaitu mengatur kehidupan

¹ Althaf Husein, "Al-Qur'an Di Era Gadget: Studi Deskriptif Aplikasi Qur'an Kemenag," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 16, no. 1 (2020): 55–68, <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.1.04>.

² Rendi Fitra Yana dkk., *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Quran*, 4, no. 2 (2021).

dikelas. Bagaimana suasana kelas berlangsung merupakan hasil dari kerja guru. Suasana kelas dapat “hidup”, siswa belajar tekun, tetapi tidak merasa terkekang dalam suasana di kelas.

Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Seorang guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orangtua. Guru memberikan pengajaran kepada siswanya bukan hanya sekedar memberikan pengajaran saja namun, banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru sebagai seorang pengajar dan pendidik.

Guru adalah sebuah profesi, sebagaimana profesi lainnya merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk hal tersebut.³ Guru bukan hanya sekedar profesi dan guru memiliki banyak makna yang tersirat di dalamnya. Guru profesional dan berbudi luhur dapat memberikan kontribusi terbentuknya kualitas SDM yang berkualitas. Pemerintah secara resmi telah mencanangkan bahwa profesi guru disejajarkan dengan profesi lainnya sebagai tenaga profesional, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

³ Candra Wijaya dkk., *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (Medan, 2023). hlm.

Pendidik selain harus mengajar dan mendidik peserta didik, pendidik juga harus menunjukkan kewibawaannya kepada peserta didik, karena pendidik tidak hanya dijadikan contoh ketika berada didalam ruang guru, tetapi segala yang dilakukan pendidik di luar itu merupakan gambaran dari kewibawaan dan ilmu yang dimiliki seorang pendidik. Sehingga menjadi seorang pendidik harus memiliki kesadaran terhadap posisi didalam lingkup pendidikan maupun masyarakat karena pada umumnya pendidik selalu dijadikan sorotan dalam lingkup manapun.

Membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya mampu dalam membaca Al-Qur'an sehingga orangtua sudah memberikan pengajaran bagi anaknya agar mampu dalam membaca Al-Qur'an baik mengajarnya di rumah bahkan ada yang menyekolahkan dalam sekolah formal dan non formal agar anaknya dapat membaca Al-Qur'an. Allah Swt berfirman dalam Q.S Annisa ayat 162:

لَكِنِ الرَّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ
وَالْمُقِيمِينَ الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أُولَٰئِكَ سَنُؤْتِيهِمْ أَجْرًا

عَظِيمًا ١٦٢

Artinya: Akan tetapi, orang-orang yang ilmunya mendalam di antara mereka dan orang-orang mukmin beriman pada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dan pada (kitab-kitab) yang diturunkan sebelumnya. (Begitu pula) mereka yang melaksanakan salat, yang menunaikan zakat, dan yang beriman

kepada Allah serta hari Akhir. Kepada mereka akan Kami berikan pahala yang besar.⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat islam harus beriman kepada Al-Qur'an dengan menjadikannya sebagai pedoman hidup dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca merupakan sesuatu kegiatan rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, berikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebelum memahami Al-Qur'an, siswa harus bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu.

Dalam proses membaca Al-Qur'an tidak semua berjalan dengan mulus, ada saja tantangan yang dialami siswa maupun guru yang bersangkutan. Hambatan yang ada pada saat pembelajaran sangatlah beragam, hambatan tersebut bisa saja berasal dari guru atau siswa seperti, kurangnya jam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, kurangnya kedisiplinan dari siswa, faktor lingkungan yang menyebabkan mereka malas untuk belajar membaca al-qur'an pada usia dini, dan faktor keluarga yang tidak mendorong anaknya untuk belajar baca tulis Al-Qur'an. Hambatan-hambatan tersebut adalah tugas guru untuk menyelesaikannya agar tujuan pembelajaran dapat terwujud.

⁴ Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Tiga Serangkai, 2015). hlm. 156

Pada kenyataannya, kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa tentu berbeda-beda, tergantung dari pengalaman, pembiasaan, dan pembinaan yang mereka peroleh sejak dini. Beberapa siswa mungkin sudah terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin dengan bimbingan orang tua, guru ngaji, atau lembaga pendidikan non-formal. Namun, ada pula siswa yang belum banyak mendapatkan kesempatan pembinaan membaca Al-Qur'an secara terstruktur dan intensif sebelum memasuki jenjang pendidikan formal di SMP.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Padangsidempuan, secara umum siswa kelas VII sudah mampu mengenal dan membedakan huruf-huruf hijaiyah dengan baik. Mereka mampu menyebutkan nama huruf dan mengenali bentuk-bentuknya. Akan tetapi, ketika huruf-huruf tersebut dirangkai dalam bentuk ayat atau kalimat yang lebih panjang, masih terdapat sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam membacanya secara lancar dan tepat. Beberapa siswa terlihat bingung ketika menyambungkan huruf-huruf yang berdekatan, terbata-bata saat membaca rangkaian kalimat, serta melakukan kesalahan ketika membaca huruf-huruf yang bentuknya mirip. Kesalahan juga terjadi dalam penerapan hukum tajwid seperti panjang-pendek bacaan, tasydid, mad, maupun dalam pelafalan makhraj huruf secara tepat.⁵

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa bukan hanya disebabkan oleh keterbatasan pemahaman tajwid, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya. Di antaranya yaitu: kurangnya latihan membaca Al-

⁵ Peneliti, Observasi awal di SMPN 1 Padangsidempuan.

Qur'an secara rutin di rumah, keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, serta latar belakang lingkungan keluarga yang kurang memberikan pendampingan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, faktor kesiapan pribadi siswa dalam menerima pembelajaran juga turut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan melihat kondisi tersebut, dibutuhkan adanya peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁶

Dari beberapa masalah yang telah diuraikan oleh peneliti sehingga peneliti memutuskan meneliti dengan judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Padangsidimpuan."**

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan terfokus terhadap permasalahan yang akan diteliti peneliti membatasi masalah hanya kepada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Padangsidimpuan.

⁶ Peneliti, Observasi awal di SMPN 1 Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah yang ada dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya guru

Upaya guru dalam dunia pendidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan sumber daya manusia.⁷ Dimana guru adalah sebagai pelaksana pembinaan keperibadian ataupun karakter siswa. Upaya juga bisa diartikan dengan usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu mencari cara untuk mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an terhadap peserta didik.

Dari segi bahasa guru adalah “orang yang mendidik”. Dari pengertian ini menjelaskan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan mendidik atau mengajar. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa guru secara fungsional menunjukkan seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman serta teladan.

Upaya yang dimaksudkan peneliti adalah penggunaan metode yang bervariasi, pemberian motivasi, serta penyelenggaraan program-program

⁷ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 63.

tambahan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Kesulitan membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca Al-Qur'an merupakan hambatan yang dialami siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Kesulitan ini mencakup ketidakmampuan dalam mengenal bentuk huruf hijaiyah, kekeliruan dalam membaca panjang-pendek bacaan (mad), kesalahan dalam memahami tanda baca (harakat dan waqaf), serta ketidaktepatan dalam melafalkan huruf sesuai tempat keluarnya. Selain itu, banyak siswa yang masih terbata-bata saat membaca dan belum mampu menggabungkan huruf-huruf menjadi kata atau ayat secara lancar, yang menunjukkan kurangnya penguasaan terhadap dasar-dasar bacaan Al-Qur'an.

Faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an antara lain kurangnya pembiasaan membaca sejak dini, terbatasnya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, rendahnya motivasi belajar siswa, serta minimnya bimbingan dari lingkungan keluarga. Dalam konteks penelitian ini, kesulitan membaca Al-Qur'an dibatasi pada aspek kemampuan teknis membaca, bukan pada pemahaman makna atau tafsir ayat. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai kaidah tajwid dan pelafalan huruf yang tepat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka untuk memfokuskan penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi siswa kelas VII SMPN 1 Padangsidempuan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMPN 1 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi siswa kelas VII SMPN 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMPN 1 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dari segi teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat serta dapat dengan adanya penelitian ini

diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kedepannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengajarannya dalam mengajar membaca Al-Qur'an siswa.
- b. Bagi siswa, diharapkan mampu memperbaiki diri dan mengatasi kesulitan belajar saat membaca Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti, sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam penelitian serta menambah wawasan bagi peneliti.
- d. Bagi sekolah, memberikan masukan berupa pengetahuan tentang upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

BAB I :Terdiri dari Latar Belakang: Menjelaskan konteks, permasalahan, dan alasan penulisan karya tulis dan memberikan gambaran umum tentang topik yang dibahas.Dan terdiri dari batasan masalah, batasan istilah, Rumusan Masalah: yang Merumuskan pertanyaan-pertanyaan spesifik yang akan dijawab dalam karya tulis. Rumusan masalah harus jelas, terukur, dan relevan dengan latar belakang. Tujuan Penulisan Menyatakan tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis. Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan. Dan Manfaat Penulisan terbagi 2 bagian yang Menjelaskan

manfaat atau kontribusi karya tulis bagi pembaca atau masyarakat

- BAB II : Kajian Teori yang terdiri dari Pengertian Upaya Guru Dan Kesulitan Membaca Al-Qur'an.
- BAB III : Metode penelitian yang berisi tentang Waktu Dan Lokasi Penelitian, Jenis Dan Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjami Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.
- BAB IV : Hasil penelitian yang berisi Pembahasan Mengenai Temuan Umum, Temuan Khusus, Analisis Hasil Penelitian Serta Keterbatasan Penelitian.
- BAB V : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan Dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Upaya

Dalam kamus besar bahasa indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya.⁸ Upaya adalah suatu usaha atau ihtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu mencari cara untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik.

Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.⁹ Kata upaya menurut bahasa dapat diartikan sebagai kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud upaya disini adalah segala usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian dari usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas VII SMPN 1 Padangsidimpuan. Berikut adalah faktor-faktor yang

⁸ Indrawan WS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 2010). Hlm. 568.

⁹ Meisya Adelia et al., “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana” 4, no. 4 (2022): 124–31.

¹⁰ WS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Hlm. 568.

mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian guru

Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Seorang guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orangtua. Guru memberikan pengajaran kepada siswanya bukan hanya sekedar memberikan pengajaran saja namun, banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru sebagai seorang pengajar dan pendidik.¹¹

Dalam bahasa Indonesia istilah guru juga disebut sebagai pendidik. Namun, pemaknaan pendidik ini lebih luas cakupannya termasuk juga di dalamnya guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang semakna dengannya. Definisi ini sebagaimana yang telah dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di sana dikatakan:

¹¹ Candra Wijaya, suhardi, and amiruddin, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (Medan, 2023), hlm. 20.

“Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.¹²

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar, ibarat sebuah contoh lukisan yang akan ditiru oleh anak didiknya, baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contohnya.¹³

Sebagai guru profesional guru tidak hanya semata-mata menjadi seorang pengajar yang hanya memberikan materi pelajaran dan mengajarkannya pada siswanya. Guru profesional itu ialah guru yang menganggap dirinya tidak hanya memiliki tugas mengajar melainkan lebih dari pada itu sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

Menurut Sidiq Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang

¹² Nur Khalijah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran,” *Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34.

¹³ Nur’asiah, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati, “Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (July 29, 2021): 212–17, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>.

diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu. ¹⁴Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang ahli dalam bidangnya yang menggunakan keahliannya untuk mengajar, mendidik, dan membina peserta didiknya agar menjadi manusia yang terdidik dan berilmu.

Dari beberapa penjelasan tersebut disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mengajarkan ilmunya kepada muridnya dan ilmu yang diajarkan bukan semata-mata hanya tentang pelajaran dan teori bahkan guru mengajarkan sesuatu yang tidak terdapat dalam teori. Berikut adalah peran guru dalam pendidikan:

- 1) Guru Sebagai Pendidik, guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Itulah sebabnya guru diwajibkan memiliki empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru.
- 2) Guru Sebagai Pengajar, Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan , motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman.
- 3) Guru Sebagai Sumber Belajar, peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.
- 4) Guru Sebagai Fasilitator, peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.
- 5) Guru Sebagai Pembimbing, guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta

¹⁴ Khalijah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran."

pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut.

- 6) Guru Sebagai Demonstrator, guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.
- 7) Guru Sebagai Pengelola, dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.
- 8) Guru Sebagai Penasehat, guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Tugas guru tidakhanya saja sebagai pengajar namun memberikan nasehat dan selalu mengingatkan siswanya kepada jalan yang benar adalah salah satu peran guru.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar melainkan banyak peran guru diluar tugasnya sebagai pengajar. Pada umumnya dimata masyarakat dan umum, guru berperan sebagai seorang pengajar yang memberikan materi dan mengajarkannya pada siswanya. Kenyataannya peran guru tidak hanya itu, guru berperan dalam mengurus masalah siswa, guru berperan dalam memotivasi siswa dan masih banyak peran guru yang lainnya.

¹⁵ Syarifah Rahma, *Guru Profesional* (Kaukaba Dipantara, 2014). Hlm. 118.

b. Pendidikan Agama Islam

Agama adalah keyakinan yang dianut seseorang atau kepercayaan yang dianut.¹⁶ Islam berasal dari kata *aslama* - *yuslimu-Islaman* yang memiliki arti menyerah, tunduk, dan damai. Secara bahasa Islam mengandung makna yang umum bukan hanya nama dari suatu agama. Ketundukan, ketaatan, dan kepatuhan ialah makna Islam yang sebenarnya. Hal tersebut menandakan bahwa sesuatu yang tunduk dan patuh terhadap kehendak Allah adalah Islam.¹⁷

Islam secara terminology ialah agama yang ajarannya diberikan Allah kepada manusia melalui para utusan-Nya (Rasul-rasul). Dengan demikian Islam adalah agama Allah yang dibawa oleh para Nabi pada setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian Muhammad SAW.¹⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan (pembiasaan). Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses yang dalam perkembangannya juga

¹⁶ Rohidin, *Pendidikan agama Islam sebuah pengantar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: FH UII Press, 2018), hlm. 55.

¹⁷ Ummi Kulsum dan Abdul Muhid, *Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital*, 12 (2022).

¹⁸ Rohidin, *Pendidikan agama Islam sebuah pengantar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: FH UII Press, 2018), hlm. 55.

dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai sejak dasar hingga perguruan tinggi.¹⁹

Zakiah Drajat mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.²⁰

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan rasa lebih percaya kepada tuhan sang pencipta alam semesta. Menurut Athiyah al-abrasyi mengemukakan tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan siswa dapat mengetahui tentang agama Islam.²¹

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah proses pengajaran tentang nilai-nilai agama islam yang diajarkan oleh guru PAI pada siswanya.

3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang membuat tidak lancar (lambat). Kesulitan dalam bentuk

¹⁹ Umi Musya 'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan dan perkembangan Anak*, Volume 1 No. 2, 2018, hlm. 12.

²⁰ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 86.

²¹ H Husaini, *Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam Dalam Berbagai Perspektif*, 4, no. 1 (2021).

apapun akan menghalang-halangi seseorang untuk mencapai tujuan, jadi kesulitan merupakan faktor yang dapat menjadikan seseorang itu menjadi lambat atau berhenti sama sekali mencapai tujuannya.²²

Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung karena faktor internal individu itu sendiri, yaitu disfungsi minimal otak.²³ Dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an adalah hambatan atau kendala yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan membaca Al-Qur'an juga dapat dikatakan sebagai salah satu penghambat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrajnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'an-Nya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya.²⁴

Anak-anak yang mengalami kesulitan membaca seringkali salah mengenal kata. Kekeliruan seperti ini termasuk penghilangan, penyisipan, penggantian, salah ucap, perubahan tempat, dan tidak mengenal kata. Karena mereka tidak mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat,

²² Indrawan WS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Lintas Media, 2010). hlm. 568.

²³ Sopiadin dkk., *Psikologi Belajar dalam Prespektif Islam* (Ghalia Indonesia, 2011). Hlm 17.

²⁴ Ali Asrun Lubis, "Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab," *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* Vol. 1 No. 2 (2022): hlm. 3.

penghilangan huruf atau kata menyebabkan kesulitan membaca. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Insyirah ayat 1-8:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۙ
الَّذِي أَثْقَلَ ظَهْرَكَ ۙ
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۙ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ فَإِذَا فَرَغْتَ
فَانْصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۚ

Artinya:

1. Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad), 2. meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu, 3. yang memberatkan punggungmu, 4. dan meninggikan (derajat)-mu (dengan selalu menyebut-nyebut (nama)-mu?, 5. Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan., 6. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan., 7. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain), 8. dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah! ²⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam kesulitan yang dihadapi oleh setiap manusia bahwa Allah telah menyiapkan kemudahan. Sama halnya dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an tentu Allah telah menyediakan solusi dengan upaya yang dilakukan guru agar siswa mampu menghadapi kesulitannya dalam belajar.

4. Jenis-Jenis Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar tidak mengenal huruf, banyak jenis kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana berikut.

²⁵ Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Hlm. 569

a. Mengetahui huruf hijaiyah

Menurut Musnar Indra Daulay dan Imam Hanafi siswa mengalami kesulitan dalam memahami bentuk dan suara dari huruf-huruf Arab. Ini bisa menjadi tantangan, terutama ketika siswa belum terbiasa dengan alfabet Arab yang berbeda dari alfabet Latin yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Kurangnya kesempatan untuk berlatih secara rutin membaca huruf Al-Qur'an dapat menghambat perkembangan keterampilan siswa.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengetahui huruf hijaiyah, karena perbedaan huruf yang begitu jauh dengan huruf alpabet yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bahasa Indonesia. Siswa yang tidak terbiasa dengan huruf hijaiyah tentu akan merasa kesulitan saat mengenali huruf hijaiyah

Meskipun huruf hijaiyah jauh berbeda dengan alpabet yang digunakan sehari-hari dalam bahasa Indonesia, kesulitan dalam mengenali dan menghafal huruf hijaiyah dapat ditangani dengan membiasakan diri dengan huruf hijaiyah dengan lebih sering meluangkan waktu untuk mengenali dan menghafalnya. Dengan kebiasaan tersebut, kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah tidak akan dirasakan oleh siswa.

²⁶Musnar Indra Daulay dan Imam Hanafi, *Studi Kasus Tingkat Penguasaan Membaca dan Kemampuan Mengetahui Huruf Hijaiyah Kelas VIII SMPN 10 Bengkalis*, no. 8 (2024).

Kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah disebabkan beberapa faktor yaitu, siswa tidak terbiasa dengan huruf arab yang jauh berbeda dengan abjad yang dipelajari, siswa jarang berlatih atau menghafal huruf hijaiyah, rendahnya daya ingat siswa dan tidak adanya keinginan siswa untuk belajar.

b. Panjang dan pendek

Dalam jurnal yang ditulis oleh Alfia Kusuma dan M. Yahya Ashari disebutkan bahwa kesulitan dalam membedakan antara huruf yang panjang dan pendek adalah salah satu masalah yang berakibat fatal dalam membaca Al-Qur'an karena dapat mengubah arti yang dibaca.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa membedakan panjang dan pendek disebabkan, kurangnya konsentrasi siswa dalam membaca, siswa kurang berlatih, siswa tidak paham tanda panjang dan pendek.

Tidak mampu dalam membedakan panjang dan pendek adalah suatu kesalahan yang fatal dalam membaca Al-Qur'an. Kesalahan ini pada umumnya dianggap sepele oleh beberapa siswa yang tidak paham bahwa kesalahan dalam membaca panjang dan pendek akan mengubah arti dari potongan ayat yang dibaca. Kesulitan ini dirasakan oleh siswa karena ketidaktahuannya terhadap tujuan digunakannya panjang dan pendek serta pentingnya panjang dan pendek dalam membaca Al-Qur'an.

²⁷ Alfia Kusumawati dan M Yahya Ashari, "Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas VIII MTs Al Huda Sumobito Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2024).

c. Tajwid

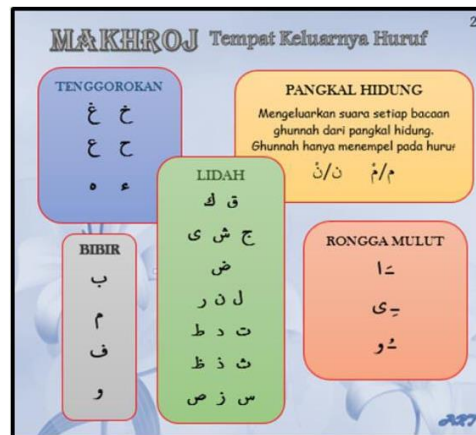
Menurut Annisya Mulia dan Ahmad Kosasih tajwid adalah ilmu yang mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah.²⁸ Dapat diartikan bahwa Tajwid merupakan aturan yang mengatur bagaimana cara membaca Al-Qur'an. Salah satu kesulitan yang paling besar bagi siswa adalah membaca Al-Qur'an lengkap dengan tajwidnya. Tajwid dengan banyaknya hukum bacaan menyebabkan siswa sulit untuk menghapalnya. Agar dapat menguasai tajwid dibutuhkan kegigihan dalam belajar dan mengulang.

d. Makharijul huruf

Menurut Darmawan makharijul huruf ialah pelapalan huruf hijaiyah atau cara menyebutkan huruf hijaiyah.²⁹ Makharijul huruf dapat diartikan sebagai cara mengucapkan atau melapalkan setiap huruf hijaiyah yang dimana, setiap huruf hijaiyah berbeda cara penyebutannya.

²⁸ Annisya Mulia dan Ahmad Kosasih, "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam," *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 271–80, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.80>.

²⁹ Dermawan Dermawan dkk., "Pelatihan Dasar Tahsin Qur'an 'Makharijul Huruf,'" *SIPISSANGNGI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 199, <https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i2.5098>.



Gambar 2.1
Tempat Keluarnya Makhorijul Huruf

Tempat keluarnya huruf atau makhorijul huruf dibedakan menjadi lima tempat. Berikut pembagian yang menjadi keluarnya huruf.

1) Rongga Mulut (*Al-Jauf*)

Huruf yang keluar dari Jauf adalah huruf-huruf mad yaitu alif (ا), wawu (و), dan ya' (ي).

2) Tenggorokan (*Halaq*)

Huruf hijaiyah yang bunyinya keluar dari tenggorokan dibedakan berdasarkan tiga tempat.

- Pangkal tenggorokan, tempat keluarnya hamzah (ء) dan ha' (هـ),
- Pertengahan tenggorokan, tempat keluarnya ha' (ح) dan 'ain (ع)
- Ujung tenggorokan, tempat keluarnya gho (غ) dan kho' (خ)

3) Lidah (*Lisan*)

Huruf hijaiyah yang makhrojnya ada di lidah berjumlah 10 yaitu, qof (ق), kaf (ك), jim (ج), syin (ش), ya' (ي), dho (ض), lam (ل), nun (ن), ro (ر), da (د), ta' (ت), tho' (ط), shod (ص), sin (س), za (ز), dzho (ظ), tsa (ث), dan dzal (ذ).

4) Dua Bibir (*Asy-Syafatain*)

Makhorijul huruf yang dilafalkan melalui bibir, huruf-hurufnya terdiri dari fa (ف), wawu (و), ba' (ب), dan mim (م).

5) Pangkal Hidung (*Al-Khaisyum*)

Huruf hijaiyah yang keluar dari pangkal hidung umumnya hanya digunakan untuk bacaan gunnah. Huruf-hurufnya terdiri atas nun bertasydid, mim bertasydid (مّ), nun sukun (نْ) yang dibaca idghom bighunnah, iqlab, dan ikhfa haqiqi, serta mim sukun yang bertemu dengan mim atau ba'.³⁰

³⁰ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid* (Jakarta: Bintang Terang, 2018), hlm. 9–10.

Ada beberapa huruf hijaiyah yang namanya sama namun cara penyebutannya berbeda seperti:

Huruf ث dan س

Huruf ح dan هـ

Cara membaca huruf *tsa* ialah dengan mengeluarkan sedikit ujung lidah sehingga lidah bertemu dengan gigi sedangkan huruf syin atau sya ialah dengan menempelkan tengah lidah kelangit-langit mulut. Kedua huruf itu sekilas terlihat sama dalam penyebutannya namun, nyatanya penyebutan dan bentk hurufnya berbeda. Dalam huruf hijaiyah terdapat beberapa nama huruf yang sama tapi berbeda dalam penyebutannya.

Berdasarkan penjelasan diatas itulah sebabnya siswa mengalami kesulitan membaca karena perbedaan cara pelapalan huruf hijaiyah untuk menguasai makharijul huruf dibutuhkan latihan dan praktek dalam pelapalannya sesuai dalam Surah Al-Muzzamil ayat 4 sebagai berikut

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:

”Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil (perlahan-lahan dan dengan penghayatan)”.³¹

³¹ Al-Qur’an Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm 721.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa dalam Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor kematangan atau pertumbuhan

Menurut Slameto faktor kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan pelajaran. Siswa yang belum matang dari segi pertumbuhan dan mental akan sulit untuk menerima pembelajaran yang seharusnya belum saatnya untuk dipelajari.³²

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Peserta didik yang belum matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar, belajarnya akan lebih berhasil jika peserta didik sudah matang. Maka guru perlu memperhatikan apakah peserta didik sudah matang atau siap untuk menerima materi yang akan dipelajari.

b. Faktor kecerdasan dan inteligensi

Kemampuan untuk belajar, memahami, memutuskan, dan beropini berdasarkan alasan tertentu dikenal sebagai kecerdasan.³³ Peserta didik yang berusia tiga belas tahun ke atas biasanya cukup siap untuk belajar hal-hal yang jelas. Namun, pada kenyataannya, beberapa

³² Candra Wijaya, suhardi, and amiruddin, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru* (Medan, 2023), hlm. 80.

³³ Rahma, *Guru Profesional*. Hlm. 118.

siswa tidak pandai dalam mempelajari hal-hal yang jelas, begitu pula dalam mempelajari bidang atau keterampilan lainnya. Jadi, guru harus berusaha dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa.

c. Faktor Motivasi

Motivasi adalah komponen yang mempengaruhi upaya guru. Motivasi adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak memahami pentingnya dan manfaat dari hasil belajar yang akan dicapai, seseorang tidak akan berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mempelajari sesuatu.³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut motivasi adalah suatu dorongan terhadap seseorang agar memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatan yang dimilikinya. motivasi dapat merubah energi dalam diri seseorang itu menjadi suatu bentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.³⁵ Siswa yang motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali sangat sulit untuk belajar dan mengikuti pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki motivasi menjadi salah satu tugas yang memerlukan usaha atau upaya yang besar agar siswa dapat mengatasi kesulitannya dalam belajar.

³⁴ Kayyis Fithri Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021), hlm. 14.

³⁵ Muhammad Darwis Dasopang Dasopang dkk., "Analysis of Students' Mental Health after Terror Cases in Indonesia," *Systematic Reviews in Pharmacy* Vol. 11 No. 2 (2021): hlm. 939.

d. Faktor pribadi

Sifat atau kepribadian siswa dapat memengaruhi guru untuk melakukan tugas tertentu. Semua orang memiliki karakteristik kepribadian unik, yang berpengaruh pada bagaimana mereka belajar. Seseorang mungkin lebih keras hati, halus perasaan, berkemauan keras, dan tekun daripada orang lain.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa karakter siswa dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

e. Faktor hasil belajar

Hasil belajar adalah komponen terakhir yang mempengaruhi upaya guru. Hasil belajar adalah evaluasi kemampuan siswa yang diberikan dalam bentuk angka setelah proses pembelajaran. Tujuan menggunakan angka untuk mengetahui seberapa baik siswa menyerap materi pelajaran. Dengan kata lain, ketika guru mengetahui hasil belajar siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum, guru harus berupaya dengan lebih keras.³⁷

Hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan harapan guru menjadi salah satu bentuk kegagalan guru dalam mengajar. Guru akan merasa gagal karena siswanya belum mencapai kriteria penilaian yang diharapkan.

³⁶ Mazrul dkk., "Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa," *IAIN Palangkaraya* 4, no. 2 (2022): 281–87.

³⁷ Ajat Saputra dan Afif Nurseha, *Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis Al-Quran*, 1, no. 2 (2023): 1063–73.

Beberapa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar, guru dapat melakukan upaya sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa yang kesulitan belajar karena belum cukup umur dan kecerdasan dibawah rata-rata, sehingga ia lebih lambat untuk belajar dari pada temannya ialah dengan memberikan bimbingan belajar khusus pada siswa jika siswa lebih lambat untuk menangkap pembelajaran dibanding yang lain.
- 2) Bagi siswa yang kurang motivasi atau tidak berkeinginan untuk belajar, upaya yang harus dilakukan guru adalah dengan terus mendorong dan memberikan semangat pada siswa sehingga siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar
- 3) Bagi siswa yang kepribadiannya aneh atau berbeda daripada yang lain, guru dapat berdiskusi dengan orangtua siswa terkait kepribadian siswa.³⁸

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa guru dapat menggunakan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Setiap masalah yang dimiliki oleh siswa, guru harus menyelesaikannya dengan berbagai macam cara seperti yang telah dijelaskan diatas karena, setiap masalah yang dialami pasti ada solusinya.

³⁸ Kayyis Fithri Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021), hlm. 14.

6. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa upaya yang dapat diterapkan oleh guru:

a. Pengenalan Kemampuan Siswa

Muhammad Idris Hasanuddin, pengenalan kemampuan awal siswa atau *Prior Knowledge* merupakan kombinasi dari pengalaman, sikap, pengetahuan, dan keyakinan yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya. Diagnosa awal ini penting dilakukan guru agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Pengetahuan awal juga bisa menjadi indikator terhadap potensi kesulitan belajar siswa.³⁹ Hal ini penting sebagai langkah awal dalam merancang pembelajaran yang tepat. Dengan begitu proses akan menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna bagi siswa.

b. Pengelolaan Kelas

Menurut Ahmad Yusril Wafi mengatakan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu proses mengelola sumber daya dalam hal mengelola kelas yang dilakukan seorang guru sehingga dapat memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran.⁴⁰ Sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan dan mengatur lingkungan belajar yang kondusif.

³⁹ Muhammad Idris Hasanuddin, "Pengetahuan Awal (Prior Knowledge): Konsep Dan Implikasi Dalam Pembelajaran", *Jurnal Edukasi dan Sains*, Volume 2, No. 2, 2020, hlm. 222.

⁴⁰ Ahmad Yusril Wafi, *Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), hlm. 1.

c. Pemilihan Metode Pembelajaran

Menurut Sobry Sutikno, pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan.⁴¹

Berikut adalah metode yang dapat dilakukan seorang guru atau orangtua dalam membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam mempelajari Al-Qur'an:

1) Metode Qira'ati

Dalam proses membaca Al-Qur'an pada metode qira'ati guru mengajarkan murid dengan langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiro'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Sehingga siswa walaupun

⁴¹ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica, 2019), hlm. 30.

belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid.⁴²

2) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja dan lebih bersifat individual.⁴³

3) Metode Talaqqi

Talaqqi merupakan satu dari sekian metode yang diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran. Metode ini dipraktikkan dengan cara mempertemukan guru dan murid secara langsung (*face to face*). Talaqqi ini adalah salah satu metode mengajar peninggalan Nabi Muhammad dan terus menerus

⁴² Indal Abror, *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN: Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), hlm. 12.

⁴³ Indal Abror, *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN: Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an...*, hlm. 28.

dilakukan oleh orang-orang setelah beliau: para sahabat, tabi'in, tabi'in tabi'in, bahkan hingga para ulama pada zaman sekarang.⁴⁴

d. Pahami kateristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai kateristik anak dan perbedaan yang paling menonjol antara anak berdasarkan tahapan berkembang yang berbeda. Berinteraksilah dengan anak dengan cara yang tepat dan sesuai.

e. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an di hati anak termasuk tugas yang sulit. Salah satu sarana penunjang yang dapat mempermudah pendidik dalam menunaikan tugas ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dan berusaha untuk terus memperbarui metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik.

f. Pilih saat yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk memotivasi anak merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu anak untuk mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik hendaknya membuang jauh anggapan bahwa peserta didik ibarat mesin yang diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan kepribadiannya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an.⁴⁵

⁴⁴ Indal Abror, *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN: Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an...*, hlm. 190.

⁴⁵ Meisya Adelia, dkk., "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 No. 4, Tahun 2022, hlm. 127.

g. Penggunaan Media Audio Visual

Seorang guru dituntut tidak hanya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu memanfaatkan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an adalah media audio visual. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan ingatan yang mendalam mengenai suatu aktivitas atau keterampilan tertentu.⁴⁶

h. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam proses belajar mengajar, guru perlu menjadi evaluator yang baik. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru.⁴⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an meliputi pengelolaan kelas yang kondusif, penggunaan metode pembelajaran seperti Qira'ati, Iqra', dan Talaqqi, serta pemanfaatan media audio visual.

⁴⁶ Pranata Sakti Octoranda, dkk., "Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an", *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3 No. 4, Tahun 2021, hlm. 2048.

⁴⁷ Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 28.

Guru juga perlu memahami karakteristik siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, memilih waktu yang tepat, dan melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa.

7. Kendala Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga secara umum dijelaskan sebagai satu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk melanjutkan keturunan, mensosialisasikan atau mendidik anak dan melindungi, merawat dan menolong anggota keluarga yang lemah seperti bayi, anak-anak atau orang lanjut usia. Adapun beberapa karakteristik keluarga yang tidak harmonis yaitu:

- 1) Kedua orang tua bercerai,
- 2) Hubungan kedua orang tua tidak harmonis,
- 3) Suasana rumah tangga yang penuh ketegangan, stres, dan konflik,
- 4) Orang tua sibuk dan jarang dirumah juga menjadi salah satu faktor.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga salah satu yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak karena pengaruh lingkungan masyarakat yang tidak positif.

c. Kelompok Teman Sebaya dan Game

Banyak anak-anak remaja yang kecanduan game dan biasanya dan biasanya juga dipengaruhi oleh teman sebayanya. Dengan alasan menyenangkan, tidak merasa capek, berkeringat, atau alasan biar dianggap modern. Akhirnya para remaja ini kebiasaan dalam bermain.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, kesulitan membaca Al-Qur'an pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan kurang perhatian dapat menghambat perkembangan spiritual anak. Pengaruh masyarakat yang tidak religius juga memperlemah motivasi anak dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu, teman sebaya dan kecanduan game turut mengalihkan perhatian anak dari kegiatan membaca Al-Qur'an.

B. Kajian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Yusriandi dengan judul skripsi Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VIII A Di MTs Maraqqitta'limat Belanting Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019negeri 2 Arga Makmur, menyimpulkan:
 - a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an Kelas VIII A di MTs Maraqqitta'limat Belanting yaitu dengan cara memilih metode yang tepat untuk belajar

⁴⁸ Dwi Yulia Ningsih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur", *Skripsi*, (Bengkulu: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU, 2019), hlm. 24.

membaca Al-Qur'an, menyediakan waktu bagi peserta didik untuk membaca Al-Qur'an, menyediakan sarana dan prasarana, memahami karakter peserta didik dan mengembangkan keterampilan.

- b. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an yakni masih minimnya fasilitas pembelajaran di sekolah seperti buku juz amma dan Al-Qur'an besar tidak mencukupi sesuai kebutuhan siswa, serta fasilitas penunjang belajar seperti musholla sebagai tempat praktik belajar membaca Al-Qur'an belum ada dan juga faktor dari internal siswa terkait kemampuan yang berbeda.⁴⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Hikmah Fajar dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SD Negeri 12 Tanrutedong, menyimpulkan:

- 1) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SD Negeri 12 Tanrutedong yaitu:
 - a) Dengan menggunakan metode iqro.
 - b) Membaca surah pendek setiap memulai pembelajaran yang dipimpin oleh tutorsebaya
 - c) Rutin memberikan tugas di rumah kepada siswa tentang ilmu tajwid

⁴⁹ Yusriandi, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Kelas VIII A Di MTs Maraqitta'limat Belanting Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019negeri 2 Arga Makmur, Skripsi," *UIN MATARAM*, 2019.

- 2) Faktor Penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasikesulitan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 12 Tanrutedong yaitu: Kemampuan yang bervariasi, Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak Tenaga pengajar, dan alokasi waktu yang kurang.⁵⁰
3. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Yulia Ningsih dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur, menyimpulkan:
 - 1) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur, yaitu dengan Absensi selanjutnya ditindak lanjuti pemanggilan dengan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an siswa, diambil lima belas menit untuk tadarus/mengaji sebelum memulai materi. Dan diadakannya Ekstrakurikuler jam tambahan sesudah pulang sekolah.
 - 2) faktor pendukung dan Faktor Penghambat Guru Dalam mengatasi kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur yang pertama, sarana prasarana, kedua tadarus dan berdoa sebelum belajar. Ketiga, metode pembelajaran, Keempat guru berperan sebagai sahabat siswa, dengan menggunakan strategi pendekatan yang dilakukan guru adalah tidak adanya jarak antara guru dengan siswa dalam arti guru berperan aktif bukan hanya

⁵⁰ Hikmah Fajar, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Di SD Negeri 12 Tanrutedong, Skripsi," *IAIN PAREPARE*, 2022.

menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru berperan aktif sebagai sahabat para peserta didik. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMKN 2 Arga Makmur yang pertama, terbatasnya waktu pembelajaran untuk mengaji. Kedua, yaitu anak-anak kurang disiplin, lebih cenderung bermain, kemauan anak beragam kadang anak perlu dibujuk dulu, di nasehati dulu baru ,biasanya yang belum Al-Qur'an itu disiplinnya kurang. Ketiga, faktor lingkungan, kebiasaan dirumah.⁵¹

⁵¹ Dwi Yulia Ningsih, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMK Negeri 2 Arga Makmur, Skripsi," *IAIN BENGKULU*, 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2024 sampai dengan September 2025.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di SMPN 1 Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*Qualitative Approach*) dimana peneliti memiliki peran dalam menjadi alat dalam penelitian (*key instrument*), mengumpulkan data secara purposive, menganalisis dan mendeskripsikan. Penelitian kualitatif, secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.⁵²

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalamdalamnya dengan cara pengumpulan data yang

⁵² Fiantika Feny Rita dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan 1 (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).hlm. 3

sedalamdalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan tergali suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dimana yang diteliti adalah "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMPN 1 Padangsidimpuan". Studi kasus digunakan untuk memahami lebih mendalam suatu kasus tertentu karena alasan peneliti yang ingin memahami dan mengetahui lebih dalam secara intrinsik suatu fenomena tertentu.⁵³

C. Sumber Data

Sumber data ialah tempat diperolehnya data yang dimana tempat diperolehnya data itu berasal dari subjek penelitian. Sumber data yang digunakan peneliti ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber data pertama baik dari individu atau kelompok seperti hasil wawancara yang

⁵³ Feny Rita Fiantika dkk., "Metodologi Penelitian Kualitatif," *PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022. hlm. 240.

dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian.⁵⁴ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Sumber Data Primer

No.	Sumber Data Primer	Bentuk Data / Keterangan
1	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI): Ibu Asmidar dan Ibu Halimah	Hasil wawancara langsung yang memberikan informasi terkait kesulitan membaca Al-Qur'an dan upaya guru dalam mengatasinya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan peneliti atau telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian dicatat.⁵⁵ Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang berasal dari buku, dokumen, jurnal dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2
Sumber Data Sekunder

No.	Sumber Data Sekunder	Bentuk Data / Keterangan
1	Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan	Wawancara pendukung mengenai kebijakan dan pelaksanaan

⁵⁴ Magdalena, dkk., *Metode Penelitian* (Bengkulu: Literasiologi, 2021), hlm. 108.

⁵⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Prenada Group, 2011), hlm. 137.

		pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.
2	Tiga orang siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan	Wawancara mengenai pengalaman dan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
3	Dokumen resmi sekolah (visi-misi, profil sekolah, data guru dan siswa, serta arsip administrasi)	Data pendukung yang memberikan gambaran umum tentang kondisi sekolah dan pelaksanaan pembelajaran PAI.
4	Buku, jurnal, dan literatur lain yang relevan	Data pustaka yang digunakan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Hasil Belajar

Menurut Imani, Tes hasil belajar adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁵⁶ Tes ini berfungsi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi, kemampuan kognitif, serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Lokasi penelitian terletak di SMPN 1 Padangsidimpuan Jln. Masjid Raya Baru No. 3 Kota Padangsidimpuan. Berikut daftar observasi yang dilakukan oleh peneliti:

⁵⁶ Imami Nur Rachmawati "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif "Jurnal Keprawatan Indonesai Vol. 11 No. 1, Maret 2020, hlm. 53

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data

No	Data yang Dibutuhkan	Instrumen Pengumpulan Data
1	Siswa membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu	Tes
2	Siswa membaca dengan memperhatikan panjang dan pendek bacaan (mad)	Tes
3	Siswa memahami tanda baca Al-Qur'an (fathah, kasrah, dhammah, sukun, tasydid)	Tes
4	Siswa menerapkan hukum tajwid dasar (ikhfa', idgham, izhar, iqlab)	Tes
5	Siswa melafalkan makharijul huruf dengan tepat	Tes
6	Siswa membaca dengan lancar tanpa terbata-bata	Tes
7	Siswa percaya diri saat membaca Al-Qur'an	Tes
8	Guru mengenali kemampuan membaca siswa	Observasi
9	Guru mengelola kelas sesuai tingkat kemampuan siswa	Observasi
10	Guru membina siswa secara rutin di luar jam pelajaran	Observasi
11	Guru menggunakan metode talaqqi dan qira'ati	Observasi
12	Guru memanfaatkan media audio-visual	Observasi
13	Guru bekerja sama dengan orang tua dalam pembinaan membaca	Wawancara

b. Wawancara

Wawancara artinya percakapan yang merupakan pertukaran dua orang untuk bertukar ide maupun informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁷ Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Ada 7 langkah dalam melakukan wawancara berikut adalah langkah-langkah wawancara:

- 1) Menetapkan akan mewawancarai siapa
- 2) Menyiapkan pokok permasalahan yang menjadi bahan wawancara
- 3) Mengawali atau membuka wawancara
- 4) Melangsungkan wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ringkasan atau intisari dari hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

⁵⁷ Imami Nur Rachmawati “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif “ *Jurnal Keperawatan Indonesai* Vol. 11 No. 1, Maret 2020, hlm. 55

Tabel 3.4
Instrumen Pengumpulan Data dalam Wawancara

No	Data yang Dibutuhkan	Instrumen Pengumpulan Data
1	Bagaimana kemampuan siswa dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mirip?	Wawancara
2	Bagaimana pemahaman siswa tentang panjang-pendek bacaan (mad) saat membaca Al-Qur'an?	Wawancara
3	Apakah siswa sudah menguasai hukum tajwid dasar seperti ikhfa', idgham, dan izhar?	Wawancara
4	Apa kendala yang dihadapi siswa dalam pelafalan makhraj huruf tertentu?	Wawancara
5	Apa saja upaya guru dalam membina siswa agar lebih lancar membaca Al-Qur'an?	Wawancara
6	Bagaimana peran media pembelajaran (audio-visual) dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an?	Wawancara
7	Bagaimana peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an di rumah?	Wawancara

c. Dokumentasi

Menurut Eko Murdiyanto, bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan,

gambaran, atau arkeologi.⁵⁸ Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi yang dimaksud oleh peneliti ialah berupa foto-foto terkait dengan penelitian.

E. Teknik pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data adalah pengecekan data yang dihasilkan melalui evaluasi proses pengumpulan data. Faktor-faktor yang harus diperhatikan termasuk waktu, lokasi, sumber atau penyedia informasi, dan alat yang digunakan untuk mengekstrak data lapangan. Penilaian ini membutuhkan ketelitian yang tinggi karena data ini akan menjadi sumber laporan penelitian.⁵⁹

Berikut adalah teknik penjamin pengecekan keabsahan data:

1) Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini, urutan peristiwa dan kepastian data dapat direkam secara sistematis dan pasti.

2) Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber

⁵⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 63.

⁵⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022).hlm. 38

akan semakin terbuka, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁶⁰

3) Triangulasi

Triangulasi adalah penerapan sesuatu yang lain di luar data melalui pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu sendiri. Faktor-faktor seperti kredibilitas informasi, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami, dan sebagainya dapat mempengaruhi data. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

F. Teknik pengolahan dan analisis data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang ditemukan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut.⁶¹

a. Reduksi Data

Banyak data lapangan harus dicatat secara menyeluruh. Seperti yang disebutkan sebelumnya, jumlah data yang dikumpulkan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan

⁶⁰ Dedi Susanto dkk., “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁶¹ Fiantika Rita “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 71

peneliti untuk bekerja di lapangan. Untuk alasan ini, analisis data harus segera dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶²

Dalam hal ini peneliti akan merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan interaksi guru dan siswa serta membuang data yang sekiranya tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, atau hubungan antar kategori. Menurut Miles dan Huberman, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Peneliti menjelaskan makna data yang telah disajikan sebelumnya pada tahap kesimpulan dan verifikasi data ini. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang dibuat hanyalah anggapan

⁶² Ai Purnamasari dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2021): 207–22, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>.

sementara, dan akan berubah jika bukti yang kuat tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun sebaliknya apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang akurat maka kesimpulan dalam penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti kemungkinan akan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi kemungkinan juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

NPSN	: 10212232
Nama Sekolah	: SMPN 1 Padangsidimpuan
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SMP
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
SK Pendirian Sekolah	: 01 Tahun 1950
Tanggal SK Pendirian	: 8 Agustus 1950
SK Izin Operasional	: 2106/B.II/1951
Tanggal SK Operasional	: 23 Juli 1951
Akreditasi	: A
Tanggal Akreditasi	: 8 Desember 2021
No. SK Akreditasi	: 1347/BAN-SM/SK/2021

2. Letak Geografis SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

SMP Negeri 1 Padangsidimpuan terletak di Jalan Mesjid Raya Baru NO.3, WEK IV, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah SMP Negeri 1 ini berada dekat di pusat kota. Selain itu juga sekolah ini sangat dengan wilayah keramaian, dikarenakan letak sekolah ini berada tepat di pinggir jalan dan tidak jauh dari pasar. SMP Negeri 1 bersampingan dengan SD negeri 1, SD Negeri 12 dan SD Negeri 15 Padangsidimpuan.

3. Visi dan Misi SMPN 1 Padangsidempuan

Visi dan misi perlu dirumuskan oleh sekolah agar dapat memiliki arah dan tujuan, sehingga dengan adanya visi dan misi sekolah dapat mengarahkan tindakan dan sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sesuai dengan cirinya yang mengacu pada sekolah umum, sekolah ini memiliki Visi Misi yaitu sebagai berikut:⁶³

a. Visi:

“Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, berdisiplin, berprestasi, dan peduli lingkungan”

b. Misi:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Meningkatkan semangat berbangsa dan bernegara
- 3) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- 4) Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur serta melestarikan seni budaya tradisional melalui kegiatan pengembangan diri
- 5) Membentuk peserta didik yang berdisiplin tinggi
- 6) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 7) Menciptakan budaya dan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, dan bermutu.

⁶³ Visi dan Misi SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

4. Keadaan Guru SMPN 1 Padangsidempuan

Tabel 4.1
Keadaan Guru

No.	Pangkat/Golongan	Jumlah
1.	IV/b	33
2.	IV/a	4
3.	III/d	8
4.	III/c	4
5.	III/b	2
6.	III/a	2
7.	II/a	1
8.	IX	5
9.	Honor	15
Jumlah		74

Sumber: Data Sekolah SMPN 1 Padangsidempuan 2025

5. Keadaan Siswa SMPN 1 Padangsidempuan

Tabel 4.2
Keadaan Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	183	190	373
2.	VIII	177	190	367

3.	IX	154	184	338
Jumlah Siswa:				1078

Sumber: Data Sekolah SMPN 1 Padangsidempuan 2025

Berdasarkan tabel di atas dan wawancara dengan kepala SMPN 1 Padangsidempuan, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa SMPN 1 Padangsidempuan berjumlah 1078 siswa.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Jenis-jenis kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi siswa kelas VII SMPN 1 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Padangsidempuan, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami beberapa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan tersebut tidak terletak pada kemampuan mengenali huruf hijaiyah secara dasar, sebab secara umum seluruh siswa telah memiliki pemahaman terhadap bentuk dan nama-nama huruf hijaiyah. Namun, persoalan muncul pada aspek teknis membaca, seperti panjang-pendek bacaan (mad), penerapan hukum tajwid, kesalahan dalam pelafalan (makhras), serta kelancaran dan kefasihan bacaan secara umum.⁶⁴

Adapun uraian lebih lanjut mengenai jenis-jenis kesulitan tersebut dibagi ke dalam tiga poin utama berikut:

a. Mengenal Huruf Hijaiyah

⁶⁴ Hasil Observasi, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Senin, 26 Mei 2025.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan, secara umum siswa telah mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah dengan cukup baik. Mereka dapat menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah dan membedakan bentuk huruf satu dengan lainnya. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan saat huruf-huruf tersebut harus disambungkan dalam bacaan Al-Qur'an secara utuh.⁶⁵

Hal ini juga dikuatkan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Asmidar selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

“Sebagian besar siswa sudah kenal huruf hijaiyah, tapi saat membaca sambungan huruf dalam kata atau kalimat, sering masih terbata-bata. Ada juga yang kadang tertukar antara huruf yang bentuknya mirip, misalnya antara ‘ta’ dan ‘tsa’, atau ‘ain’ dan ‘ghain’. Jadi meski hurufnya kenal, tapi dalam bacaan kadang masih keliru.”⁶⁶

Selain dari keterangan guru, hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Fika juga menunjukkan hal yang sama. Ia mengatakan:

“Saya sudah hafal huruf-huruf hijaiyah, tapi kalau sudah disambung jadi satu kata. Kadang juga saya salah sebut huruf yang mirip bentuknya.”⁶⁷

b. Kesulitan dalam Memahami Panjang-Pendek Bacaan

Salah satu kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah dalam menerapkan aturan panjang-pendek bacaan atau hukum mad dalam

⁶⁵ Hasil Observasi, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Senin, 26 Mei 2025.

⁶⁶ Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Wawancara, Senin, 26 Mei 2025.

⁶⁷ Vika, Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Wawancara, Senin, 26 Mei 2025.

membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Terdapat beberapa siswa belum memahami secara mendalam tentang kapan bacaan harus dipanjangkan dan kapan harus dibaca pendek. Hal ini biasanya terjadi karena siswa belum bisa mengenali tanda-tanda bacaan seperti mad thabi'i (mad biasa) maupun mad wajib atau jaiz yang sering muncul dalam ayat-ayat tertentu.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asmidar selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Ketika siswa membaca ayat yang mengandung tanda mad, mereka seringkali membaca dengan tempo yang tergesa-gesa, tidak memperhatikan panjang harakat yang seharusnya dibaca dua hingga enam harakat.”⁶⁹

Senada dengan itu, dalam penjelasan Ibu Halimah juga mengungkapkan bahwa:

“Anak-anak itu sebenarnya sudah tahu hurufnya, tapi saat membaca, sering saya temui mereka tidak memperhatikan mad. Harusnya dibaca panjang, tapi mereka membacanya biasa saja. Misalnya, pada bacaan yang ada ‘alif’ sesudah harakat fathah atau ‘ya’ sukun setelah kasrah, itu kan harus mad, tapi mereka tidak sadar. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap panjang-pendek bacaan masih sangat kurang.”⁷⁰

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa bernama Putri, diperoleh keterangan bahwa ia merasa kesulitan membedakan kapan bacaan harus panjang dan kapan harus pendek. Putri mengungkapkan:

⁶⁸ Hasil Observasi, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Senin, 26 Mei 2025.

⁶⁹ Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Wawancara, Senin, 26 Mei 2025.

⁷⁰ Halimah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Wawancara, Senin, 26 Mei 2025.

“Saya kadang bingung kapan harus dibaca panjang dan kapan dibaca pendek. Kalau lagi cepat membaca, saya suka lupa kalau ada huruf mad-nya.”⁷¹

c. Kesulitan dalam Memahami Tanda Baca Al-Qur'an

Salah satu bentuk kesulitan yang juga sering dialami oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Padangsidempuan adalah dalam memahami dan menerapkan tanda baca (harakat) dalam Al-Qur'an secara tepat. Tanda baca ini mencakup berbagai harakat seperti fathah, kasrah, dhammah, sukun, tasydid, hingga tanda waqaf (berhenti). Banyak siswa yang masih keliru dalam membedakan fungsi dan cara membaca dari masing-masing tanda tersebut, sehingga bacaan mereka menjadi kurang tepat baik dari segi makna maupun kelancarannya.⁷²

Dalam wawancara peneliti yang dilakukan bersama Ibu Asmidar, salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang aktif membina bacaan Al-Qur'an siswa, dijelaskan bahwa kesalahan dalam membaca tanda baca merupakan hal yang sering ia temui ketika mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Asmidar mengungkapkan bahwa:

“Di setiap kelas yang ibu ampu seperti kelas VII-6 dan VII-11, Sebagian siswa sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, namun masih mengalami kesulitan Ketika huruf-huruf tersebut disambungkan dalam suatu kata. Mereka cenderung terbata-bata dan membutuhkan waktu lebih lama untuk membaca rangkaian huruf yang bersambung. Selain itu ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali fungsi tanda baca tertentu. Ia mencontohkan, misalnya dalam hal tasydid, banyak

⁷¹ Vika, Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

⁷² *Hasil Observasi*, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Senin, 26 Mei 2025.

siswa yang tidak mengetahui bahwa huruf yang bertasydid harus dibaca dengan penekanan atau pengulangan suara. Hal ini membuat bacaan mereka terdengar seperti huruf biasa tanpa tekanan, padahal secara hukum tajwid itu keliru.”⁷³

Sementara itu, Fika selaku siswi di kelas VII, menceritakan bahwa ia memiliki beberapa teman yang masih sering keliru dalam membaca tanda-tanda baca tertentu, terutama ketika harus membaca ayat-ayat yang memiliki tasydid atau mad. Ia mengamati bahwa temannya kadang membaca terlalu cepat tanpa menyadari adanya penekanan yang seharusnya dibaca dua ketukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi kelas VII bernama Fika mengatakan bahwa:

“Ada teman saya yang kalau membaca ayat yang ada tanda tasydid, dia bacanya kayak biasa aja, nggak ditekan. Jadinya kayak salah bunyinya. Padahal harusnya kan hurufnya ditekan atau dibaca dua kali,”⁷⁴

Selain itu juga, ia menambahkan bahwa temannya juga pernah berhenti membaca di tengah ayat karena tidak tahu apakah tanda waqaf mengharuskannya berhenti atau lanjut. “Kadang dia bingung waktu lihat tanda berhenti, kayak tanda mim atau jim, terus dia tanya ke saya itu artinya apa, harus berhenti atau lanjut,” jelasnya.

d. Kesulitan Penerapan Tajwid

Selain dalam hal panjang-pendek dan tanda bacaan, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan hukum tajwid secara menyeluruh. Hukum-hukum tajwid seperti ikhfa’ (menyamar),

⁷³ Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

⁷⁴ Vika, Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

idgham (melebur), iqlab (mengganti), dan izhar (jelas) masih belum dikuasai oleh sebagian besar siswa. Meskipun materi ini telah diajarkan dalam pelajaran PAI, praktik penerapannya saat membaca Al-Qur'an belum maksimal.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Halimah menjelaskan bahwa:

“Saat praktik membaca, siswa sering tidak menerapkan hukum tajwid yang sesuai, bahkan cenderung membacanya seperti membaca teks biasa. Hal ini bukan hanya berdampak pada kualitas bacaan, tetapi juga pada makna ayat yang dibaca. Kalau saya perhatikan, hukum tajwid itu belum dipahami anak-anak secara utuh. Ketika ada nun sukun bertemu dengan huruf tertentu, harusnya dibaca samar atau dilebur, tapi mereka tetap membacanya biasa. Seolah-olah mereka tidak tahu bahwa ada aturan membaca yang harus diperhatikan. Ini yang jadi tantangan besar.”⁷⁶

Pernyataan ini diperkuat oleh keterangan dari siswa kelas VII bernama Andrew Siregar, salah satu siswa, yang mengatakan bahwa meskipun sudah diajarkan di kelas, hukum tajwid sulit dipahami jika tidak terus dilatih. Sebagaimana ia mengatakan:

“Kalau ada bacaan yang *nun mati* atau *tanwin*, saya kadang lupa aturan bacanya. Soalnya, kalau tidak latihan terus, cepat lupa. Jadi saya harus sering-sering baca dan dengar contoh dari guru.”⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi, tampak bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan hukum tajwid saat membaca Al-Qur'an. Mereka cenderung menganggap tajwid sebagai teori yang rumit sehingga hanya fokus pada kelancaran membaca tanpa memperhatikan kaidah-kaidah tajwid yang benar. Ketika membaca ayat-

⁷⁵ Hasil Observasi, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Senin, 26 Mei 2025.

⁷⁶ Halimah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Wawancara, Senin, 26 Mei 2025.

⁷⁷ Andrew Siregar, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Wawancara, Senin, 26 Mei 2025.

ayat yang panjang, beberapa siswa tampak ragu dalam menentukan hukum bacaannya, apakah harus dibaca dengan jelas, samar, atau dilebur. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap hukum tajwid belum sepenuhnya terbentuk dan masih membutuhkan latihan yang berkelanjutan serta bimbingan langsung dari guru untuk memperkuat kemampuan membaca mereka sesuai dengan kaidah tajwid.⁷⁸

e. Kesulitan Melafalkan Makharijul Huruf

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj (tempat keluarnya huruf) merupakan salah satu hambatan penting yang ditemukan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Meskipun sebagian besar siswa sudah mengenal bentuk dan nama huruf hijaiyah sejak di jenjang pendidikan sebelumnya, namun dalam praktiknya pengucapan huruf dari makhraj yang benar masih belum dikuasai sepenuhnya.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Halimah selaku guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa:

“Saya sering menemukan siswa membaca huruf ذ (dzāl) terdengar seperti ز (zai), atau huruf خ (khā') dibaca seperti ح (ḥa'). Huruf-huruf yang tempat keluarnya berdekatan itu, kalau tidak dilatih dengan benar, sering membuat siswa bingung. Padahal mereka sudah tahu bentuk hurufnya, tapi ketika membaca, pengucapannya masih keliru”⁸⁰

Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa kesalahan serupa juga sering terjadi pada huruf-huruf yang terdengar hampir sama, seperti ص

⁷⁸ Hasil Observasi, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Senin, 26 Mei 2025.

⁷⁹ Hasil Observasi, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Senin, 26 Mei 2025.

⁸⁰ Halimah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Wawancara, Senin 26 Mei 2025.

(ṣād) dan س (sīn), ض (ḍād) dan د (dāl), serta ث (thā') dan س (sīn). Kekeliruan dalam makhraj ini tentu berpengaruh terhadap ketepatan bacaan dan makna ayat yang dibaca, karena perbedaan makhraj bisa mengubah arti kata dalam Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan siswi pun memperkuat temuan ini. Salah satu siswi kelas VII, Putri, mengaku bahwa ia pernah merasa ragu terhadap pengucapan beberapa huruf tertentu.

“Kalau saya, yang paling susah itu kayak huruf ص (ṣād) sama س (sīn). Tapi teman saya juga sering salah baca ذ (dzāl) jadi kayak ز (zai). Saya pikir kami udah tahu hurufnya, tapi waktu baca, nadanya beda, jadinya salah,”⁸¹

Selain itu, sebagian siswa merasa grogi jika harus membaca ayat Al-Qur'an di depan kelas, terutama jika ayat tersebut mengandung huruf-huruf yang berasal dari tenggorokan atau membutuhkan tekanan suara tertentu seperti ع ('ain), غ (ghain), dan خ (khā'). Hal ini membuat mereka takut salah dan akhirnya kehilangan kepercayaan diri. Guru menyebutkan bahwa latihan rutin sangat membantu, tetapi penguasaan makhraj membutuhkan latihan berulang dan pendampingan intensif, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak terbiasa melafalkan bunyi-bunyi seperti itu. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembinaan makhraj secara praktis, misalnya melalui latihan pengucapan satu per satu huruf di depan cermin atau dengan metode talaqqi (menirukan bacaan guru secara langsung). Selain itu, pembinaan mental dan motivasi belajar juga penting agar siswa

⁸¹ Putri, Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

tidak takut salah dan tetap bersemangat memperbaiki bacaan Al-Qur'annya.⁸²

2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMPN 1 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara, diperoleh bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa. Upaya-upaya ini disesuaikan dengan jenis kesulitan yang ditemukan di lapangan agar pembinaan yang dilakukan lebih terarah dan efektif. Berikut uraian upaya guru berdasarkan jenis kesulitan yang dialami siswa.

a. Upaya Mengatasi Kesulitan Mengenal Huruf Hijaiyah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru PAI mengawali pembelajaran dengan pendataan awal kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru meminta setiap siswa membaca beberapa potongan ayat pendek untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam mengenal huruf hijaiyah.

⁸² Hasil Observasi, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Senin, 26 Mei 2025.



Gambar 4. 1
Kegiatan Membaca Al-Quran Berdasarkan Tingkat Kemampuan

Gambar 4.1 menunjukkan siswa membaca Al-Qur'an dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan. Bagi siswa yang masih kesulitan mengenal huruf, guru memberikan bimbingan khusus di luar jam pelajaran melalui kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an rutin setiap hari Jumat. Dalam kegiatan tersebut, guru melatih siswa mengenal huruf melalui catatan di papan tulis, dan permainan edukatif seperti "tebak huruf hijaiyah".⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asmidar, guru PAI, beliau menjelaskan:

"Sebelum mengajar, kami mendata dulu kemampuan anak-anak. Ada yang sudah lancar, ada juga yang baru mengenal huruf. Jadi kami bagi kelompok, lalu bagi yang belum lancar kami bimbing lagi di luar jam belajar. Biasanya kami selalu memberikan catatan dan latihan sambung huruf."⁸⁴

Sedangkan menurut Ibu Halimah, guru PAI lainnya:

"Kami berusaha mengenalkan huruf dengan metode yang menyenangkan. Kami juga kadang gunakan media video dari YouTube tentang pengenalan huruf hijaiyah supaya anak-anak

⁸³ Hasil Observasi, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Senin, 26 Mei 2025.

⁸⁴ Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Wawancara, Senin, 26 Mei 2025.

lebih tertarik. Kalau mereka dengar dan lihat bentuk hurufnya, lebih cepat paham.”⁸⁵

Bapak Batras, selaku Kepala Sekolah, menyampaikan dukungan sekolah terhadap upaya guru:

“Kami mendukung guru PAI dengan menyediakan alat bantu belajar seperti poster huruf hijaiyah dan mushaf besar di kelas. Setiap Jumat juga ada program pembinaan baca Al-Qur’an. Kami ingin kegiatan itu jadi budaya sekolah.”⁸⁶

Sementara itu, Fika, salah satu siswa kelas VII, mengatakan:

“Saya dulu agak susah bedain huruf, apalagi kalau disambung. Tapi sejak ikut bimbingan baca Qur’an sama Bu Asmidar, saya sering dilatih pakai kartu dan video. Sekarang udah lebih hafal hurufnya.”⁸⁷

b. Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Memahami Panjang-Pendek Bacaan

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI berupaya memperbaiki kemampuan siswa dalam memahami hukum *mad* (panjang-pendek bacaan) dengan menerapkan metode *talaqqi* dan *drill* (latihan berulang).

⁸⁵Halimah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

⁸⁶ Batras, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

⁸⁷ Fika, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.



Gambar 4.2
Kegiatan Membaca Al-Qur'an Bersama-sama

Bedasarkan Gambar 4.2 guru membaca ayat terlebih dahulu dengan panjang bacaan yang benar, lalu siswa menirukan bersama-sama. Selain itu, guru menggunakan media audiovisual seperti rekaman suara qari dan video latihan *mad thabi'i* untuk memperkuat pendengaran siswa terhadap perbedaan tempo bacaan.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asmidar menyebutkan:

“Kalau untuk panjang-pendek bacaan, kami biasanya pakai metode talaqqi. Anak-anak menirukan bacaan guru. Kami juga putarkan rekaman qari supaya mereka bisa dengar langsung perbedaan panjang dan pendeknya.”⁸⁹

Sementara Ibu Halimah menambahkan:

“Kami sering evaluasi lewat latihan bersama. Saya panggil satu-satu, baca ayat yang ada tanda mad. Kalau salah panjangnya, saya ulang dan beri contoh. Kadang juga saya beri tugas dengarkan murottal di rumah dan dicatat bagian mana yang mengandung mad.”⁹⁰

⁸⁸ Hasil Observasi, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Senin, 26 Mei 2025.

⁸⁹ Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Wawancara, Senin, 26 Mei 2025.

⁹⁰ Halimah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Wawancara, Senin, 26 Mei 2025.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Batras, kepala sekolah, menjelaskan:

“Kami dukung kegiatan talaqqi ini karena efektif. Selain itu, kami minta guru mengkoordinasikan dengan orang tua supaya di rumah anak juga bisa latihan mendengarkan bacaan dari audio Qur’an.”⁹¹

Sedangkan Putri, siswa kelas VII, mengatakan:

“Kalau belajar mad, kami suka dengerin bacaan qari dari HP guru. Jadi tahu mana yang harus panjang dan mana yang pendek. Awalnya susah, tapi kalau sering dengar, jadi hafal iramanya.”⁹²

c. Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Memahami Tanda Baca Al-Qur’an

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI berupaya membantu siswa memahami tanda baca seperti *harakat*, *sukun*, *tasydid*, dan tanda *waqaf* dengan cara memberikan contoh langsung di papan tulis, disertai latihan membaca bersama. Guru juga menggunakan media mushaf besar yang ditempel di depan kelas untuk menjelaskan bentuk dan fungsi setiap tanda baca. Selain itu, dilakukan pembinaan tambahan di luar jam pelajaran untuk siswa yang sering keliru membaca tasydid atau waqaf⁹³ seperti Gambar berikut

⁹¹ Batras, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

⁹² Putri, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

⁹³ *Hasil Observasi*, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Senin, 26 Mei 2025.



Gambar 4.3

Guru Membantu Siswa Memahami Tanda Baca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asmidar menyatakan:

“Saya sering temui anak-anak bingung bedakan tanda baca. Jadi saya buat latihan khusus di luar jam pelajaran. Kami bahas satu per satu tanda baca dan langsung praktek.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Halimah mengungkapkan:

“Kami juga gunakan video pembelajaran tentang tanda baca, misalnya cara membaca tasydid. Kalau anak lihat langsung cara pengucapannya, mereka lebih paham. Saya juga kasih lembar latihan supaya mereka terbiasa mengenali tanda waqaf.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Batras mengungkapkan bahwa:

“Sekolah mendukung lewat program pembiasaan baca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran. Guru PAI memimpin, dan siswa membaca bergiliran supaya tanda bacanya semakin dikenal.”⁹⁶

⁹⁴ Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

⁹⁵ Halimah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

⁹⁶ Batras, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Fika, siswa kelas VII, menjelaskan:

“Kalau ada tanda yang susah, kayak tasydid atau waqaf, Bu Halimah suka jelasin pakai video dan papan tulis. Jadi kami ngerti kalau tanda itu harus ditekan atau berhenti.”⁹⁷

d. Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Menerapkan Hukum Tajwid

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI mengatasi kesulitan siswa dalam menerapkan hukum tajwid dengan penerapan metode *talaqqi* dan *musyafahah*, di mana siswa membaca secara bergantian di depan guru sambil langsung dikoreksi. Guru juga menyediakan lembar panduan hukum tajwid bergambar, agar siswa mudah mengenali hukum seperti *ikhfa'*, *idgham*, *izhar*, dan *iqlab*. Selain itu, guru mengadakan pembinaan lanjutan di luar jam pelajaran khusus tajwid untuk siswa yang belum paham.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Halimah menjelaskan:

“Kalau tajwid, kami latihan langsung. Anak baca di depan, guru koreksi. Biasanya saya tekankan hukum nun mati dan tanwin. Saya juga pakai media poster tajwid supaya mereka lebih mudah ingat.”⁹⁹

Sedangkan Ibu Asmidar menambahkan:

“Kami juga gunakan cara *talaqqi* supaya anak dengar langsung bunyi yang benar. Di rumah, kami minta mereka dengar murottal dan menandai hukum bacaan di mushaf masing-masing.”¹⁰⁰

⁹⁷ Fika, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

⁹⁸ *Hasil Observasi*, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Senin, 26 Mei 2025.

⁹⁹ Halimah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

¹⁰⁰ Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

Bapak Batras menyampaikan:

“Kami dukung guru dengan menyediakan waktu tambahan untuk pembinaan tajwid. Ini bentuk perhatian kami karena banyak siswa yang perlu latihan intensif.”¹⁰¹

Sementara Andrew Siregar, salah satu siswa, mengatakan:

“Kalau latihan tajwid, kami baca satu-satu di depan. Kadang salah, tapi langsung dikoreksi guru. Jadi sekarang lebih paham bedanya ikhfa dan idgham.”¹⁰²

e. Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Melafalkan Makharijul Huruf

Berdasarkan hasil observasi, guru PAI melatih siswa melafalkan huruf hijaiyah dari makhraj yang benar melalui latihan pengucapan berulang, penggunaan media audiovisual (video makhraj huruf), dan latihan membaca di depan cermin seperti Gambar berikut



Gambar 4.4

Guru Menggunakan Media Audiovisual untuk Melafalkan Makharijul Huruf

Guru juga menekankan metode *talaqqi* langsung, di mana siswa menirukan pengucapan guru. Pembinaan ini dilakukan tidak hanya di

¹⁰¹ Batras, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

¹⁰² Andrew Siregar, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan, *Wawancara*, Senin, 26 Mei 2025.

kelas, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an yang diadakan setiap pekan.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Halimah menyampaikan:

“Kalau soal makhraj, kami latihan langsung. Anak-anak disuruh menirukan bunyi huruf dari tenggorokan dan bibir. Saya juga tunjukkan video makhraj supaya mereka tahu posisi lidah dan mulut.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Menurut Ibu Asmidar mengatakan:

“Kami buat pembinaan rutin tiap Jumat sore untuk latihan makhraj. Siswa yang sering salah baca huruf seperti ‘dzal’ atau ‘kha’ kami latih khusus. Kadang kami suruh baca depan cermin supaya tahu posisi mulutnya.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri, siswa kelas VII, mengungkapkan:

“Saya dulu susah bedain huruf kha sama ha. Tapi waktu latihan pakai video dan cermin, sekarang udah lebih bisa. Bu guru juga suruh dengar contoh dari qari di HP.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Padangsidempuan dilakukan secara terarah dan beragam sesuai dengan jenis kesulitan yang dihadapi siswa. Guru tidak hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melaksanakan pembinaan rutin di luar jam pelajaran,

¹⁰³ Hasil Observasi, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Senin, 26 Mei 2025.

¹⁰⁴ Halimah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Wawancara, Senin, 26 Mei 2025.

¹⁰⁵ Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Wawancara, Senin, 26 Mei 2025.

¹⁰⁶ Putri, Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidempuan, Wawancara, Senin, 26 Mei 2025.

menerapkan metode talaqqi, memanfaatkan media audiovisual. Dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan sarana pembelajaran dan program pembiasaan membaca Al-Qur'an turut memperkuat efektivitas pembinaan. Dengan demikian, seluruh upaya yang dilakukan guru PAI berkontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, baik dari segi pengenalan huruf, pemahaman tanda baca, penerapan hukum tajwid, maupun ketepatan makharijul huruf.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Padangsidempuan, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII masih menghadapi berbagai kesulitan. Kesulitan tersebut tidak terletak pada pengenalan dasar huruf hijaiyah, sebab sebagian besar siswa telah mengenal bentuk dan nama-nama huruf dengan baik. Namun, kendala muncul ketika huruf-huruf tersebut disambungkan dalam bacaan ayat secara utuh. Beberapa siswa masih terbata-bata dan terkadang tertukar membaca huruf yang bentuknya mirip, seperti ta dan tsa, atau 'ain dan ghain. Kesulitan ini terjadi karena kurangnya latihan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh dan minimnya pembiasaan membaca di rumah.

Selain itu, kesulitan lain yang banyak ditemui adalah dalam memahami panjang-pendek bacaan (mad). Beberapa siswa belum mampu membedakan kapan bacaan harus dipanjangkan dan kapan harus dibaca pendek. Mereka sering membaca tergesa-gesa tanpa memperhatikan tanda mad, seperti pada bacaan yang seharusnya dibaca dua atau enam harakat. Hal ini terjadi karena pemahaman

siswa terhadap hukum mad masih rendah dan mereka jarang mendengar contoh bacaan yang benar dari guru atau qari.

Kesulitan berikutnya muncul pada penerapan tanda baca Al-Qur'an. Sebagian siswa masih sering keliru dalam membaca tanda harakat seperti fathah, kasrah, dan dhammah, serta tanda khusus seperti tasydid dan waqaf. Akibatnya, bacaan menjadi kurang tepat dan terkadang mengubah makna ayat. Kesalahan ini terjadi karena siswa belum memahami fungsi masing-masing tanda baca dengan baik, serta kurangnya latihan mengenali simbol-simbol tersebut dalam mushaf.

Dalam hal penerapan hukum tajwid, sebagian siswa juga mengalami kendala dalam membedakan bacaan ikhfa, idgham, iqlab, dan izhar. Mereka cenderung membaca tanpa memperhatikan kaidah tajwid, bahkan memperlakukan teks Al-Qur'an seperti bacaan biasa. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya latihan praktik dan pemahaman teori yang masih sebatas hafalan. Akibatnya, penerapan tajwid dalam bacaan sehari-hari belum maksimal.

Selanjutnya, kesulitan yang cukup dominan juga terlihat dalam melafalkan huruf hijaiyah dari makhraj yang benar. Banyak siswa masih tertukar dalam mengucapkan huruf yang tempat keluarnya berdekatan, seperti dzal (ذ) dibaca seperti zai (ز), atau kha (خ) dibaca seperti ha (ح). Kesalahan ini terjadi karena sebagian besar huruf tersebut berasal dari makhraj yang tidak dikenal dalam bahasa sehari-hari, seperti dari tenggorokan atau ujung lidah. Kurangnya latihan intensif dan pengaruh logat daerah membuat pelafalan huruf menjadi tidak tepat. Beberapa siswa juga merasa kurang percaya diri saat membaca di depan teman-teman, sehingga bacaan mereka terdengar ragu-ragu.

Untuk mengatasi berbagai kesulitan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan telah melakukan berbagai upaya yang

bersifat terarah dan berkelanjutan. Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan pendataan awal kemampuan membaca setiap siswa, kemudian mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat kemampuan. Siswa yang masih lemah diberi bimbingan khusus di luar jam pelajaran melalui kegiatan pembinaan rutin membaca Al-Qur'an setiap Jumat. Guru juga menggunakan metode talaqqi, yaitu membaca langsung di depan siswa agar mereka menirukan pengucapan dengan benar. Melalui cara ini, kesalahan siswa dapat langsung dikoreksi saat itu juga.

Selain itu, guru juga memanfaatkan media audiovisual seperti video dan rekaman suara qari agar siswa dapat mendengarkan contoh bacaan yang benar, terutama dalam memahami panjang-pendek bacaan dan makhraj huruf. Dalam pembelajaran tanda baca dan tajwid, guru menggunakan mushaf besar, poster, serta lembar latihan yang berisi contoh hukum bacaan. Sekolah turut memberikan dukungan melalui penyediaan sarana belajar dan pelaksanaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua agar siswa dapat melatih bacaan mereka di rumah dengan mendengarkan murottal.

Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada kegiatan belajar di kelas, tetapi juga memberikan perhatian pada pembinaan berkelanjutan di luar jam pelajaran. Pendekatan ini terbukti efektif membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dalam mengenali huruf, memahami tanda baca, menerapkan hukum tajwid, maupun melafalkan huruf sesuai makhrajnya. Dengan adanya bimbingan intensif, latihan rutin, serta dukungan dari sekolah dan orang tua, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

kelas VII di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan semakin mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di susun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden, adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Waktu penelitian yang terbatas, sehingga pengamatan terhadap proses dan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa hanya dapat dilakukan dalam rentang waktu tertentu. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemantauan perubahan jangka panjang.
2. Peneliti kesulitan dalam mewawancarai responden dikarenakan peneliti cenderung gugup dan kurangnya pengalaman dalam melakukan wawancara mendalam.

Adapun hal yang dilakukan peneliti untuk mengatasi keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Peneliti memaksimalkan waktu yang tersedia dengan membuat jadwal pengumpulan data yang teratur dan intensif agar semua data yang diperlukan dapat diperoleh secara optimal.
2. Peneliti saat melakukan wawancara berusaha membangun suasana santai dan mendekatkan diri kepada responden, sehingga responden merasa nyaman dan mampu memberikan jawaban secara lebih terbuka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kesulitan membaca Al-Qur'an dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasinya di kelas VII SMPN 1 Padangsidimpuan, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi siswa kelas VII SMPN 1 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan masih mengalami beberapa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun sebagian besar sudah mengenal huruf hijaiyah dengan baik, namun mereka masih kesulitan saat huruf-huruf tersebut disambungkan dalam bacaan. Selain itu, siswa sering keliru dalam memahami panjang-pendek bacaan (mad), tanda baca seperti tasydid dan waqaf, serta penerapan hukum tajwid seperti ikhfa', idgham, dan izhar. Kesalahan dalam melafalkan makharijul huruf juga banyak ditemukan, misalnya huruf "dzal" dibaca seperti "zai" atau "kha" dibaca seperti "ha". Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang teratur dan bimbingan yang berkelanjutan.

2. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa

Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut. antaranya dengan melakukan pendataan kemampuan awal siswa, memberikan bimbingan tambahan di luar jam

pelajaran, menerapkan metode talaqqi dan musyafahah agar siswa dapat menirukan bacaan guru secara langsung, serta memanfaatkan media audiovisual seperti video makhraj huruf dan murottal. Sekolah juga mendukung melalui kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi. Dengan upaya yang terarah ini, kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik, baik dari segi pelafalan, kelancaran, maupun pemahaman tajwid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Peneliti mengapresiasi peran aktif Kepala SMPN 1 Padangsidimpuan, Bapak Batras, M.Pd., yang telah memberikan dukungan penuh terhadap program pembinaan membaca Al-Qur'an. Diharapkan agar dukungan tersebut terus dilanjutkan dan dikembangkan, khususnya dalam hal penyediaan fasilitas, penjadwalan pembinaan, serta pembinaan berkelanjutan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan keagamaan di sekolah.

2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan agar terus melanjutkan dan meningkatkan program pembinaan membaca Al-Qur'an yang telah berjalan, seperti metode talaqqi dan pembinaan rutin di luar jam pelajaran. Penggunaan media audio-visual hendaknya ditingkatkan, mengingat efektivitasnya dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap tajwid dan makhraj.

3. Untuk Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan disiplin dalam mengikuti pembinaan, baik di sekolah maupun di rumah. Latihan rutin membaca Al-Qur'an, memperhatikan tajwid dan makhraj dengan sungguh-sungguh, serta tidak malu bertanya jika menemui kesulitan akan sangat membantu proses pembelajaran.

4. Untuk Orang Tua/Wali Murid

Diharapkan dapat berperan aktif dalam mendampingi anak-anaknya belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Kerja sama antara sekolah dan keluarga perlu terus dibina agar tercipta kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan latihan di rumah

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi waktu maupun jumlah responden, agar diperoleh data yang lebih mendalam dan menyeluruh. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengaruh metode pembinaan tertentu terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., Armila, D., Syaifullah, M., & Putri, R. M. (2022). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa SD dalam membaca Al-Qur'an di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
- Ahmad, Y. W. (2022). *Pengelolaan kelas*. Yogyakarta: K-Media.
- Al-Qur'an Kemenag RI. (2015). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Solo: Tiga Serangkai.
- Althaf, H. (2020). Al-Qur'an di era gadget: Studi deskriptif aplikasi Qur'an Kemenag. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 16(1).
- Daulay, M. I., & Hanafi, I. (2024). Studi kasus tingkat penguasaan membaca dan kemampuan mengenal huruf hijaiyah kelas VIII SMPN 10 Bengkalis, 8.
- Dermawan, D., Hajriani, H., Muhdariah, M., Malinda, S., Asri, R., Langi, N. L., Agustina, A., Munawwarah, M., & Zulmaizar, M. M. (2024). Pelatihan dasar tahsin Qur'an "Makharijul Huruf." *SIPISSANGNI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Ningsih, D. Y. (2019). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur (*Skripsi*). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Elis, R. W., & Rusdiana. (2014). *Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fajar, H. (2022). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SD Negeri 12 Tanrutedong (*Skripsi*). IAIN Parepare.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyyati, S., & Honesti, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Fithri Ajhuri, K. (2021). *Urgensi motivasi belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Husaini, H. (2021). *Hakikat tujuan pendidikan agama Islam dalam berbagai perspektif*, 4(1).
- Indal, A. (2022). *Metode pembelajaran Al-Qur'an: Kumpulan metode-metode belajar huruf Al-Qur'an*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Khalijah, N. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *Journal of Education*, 2(3).
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). *Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital*, 12.
- Kusumawati, A., & Ashari, M. Y. (2024). Hubungan pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas VIII MTs Al Huda Sumobito Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2.

- Mazrul, N., & Yuliani. (2022). *Kontribusi kompetensi sosial guru dalam membentuk karakter siswa*. IAIN Palangkaraya, 4(2).
- Muhammad, I. H. (2020). Pengetahuan awal (prior knowledge): Konsep dan implikasi dalam pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(2).
- Mulia, A., & Kosasih, A. (2021). *Strategi guru PAI dalam menghadapi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam*. An-Nuha, 1(3).
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: LPPM UPN 'Veteran' Yogyakarta Press.
- Nur'asiah, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2).
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Syaputra, N., & Mardianto, D. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pranata Sakti, O., dkk. (2021). Pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada topik penyajian data di pondok pesantren. Plusminus: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2).
- Rahma, S. (2014). *Guru profesional*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Rohidin. (2018). *Pendidikan agama Islam: Sebuah pengantar*. Yogyakarta: FH UII Press.
- Saputra, A., & Nurseha, A. (2023). *Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar baca tulis Al-Qur'an*, 1(2).
- Siti, B. H., dkk. (2024). Strategi efektif guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an: Studi kasus di SMA Nurul Yaqin Tanjung Batu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Sobry, S. (2019). *Metode & model-model pembelajaran: Menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Sopiatin, P., Sahrani, S., & Sohari, S. (2011). *Psikologi belajar dalam perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1).
- Umi, M. 'A. (2018). Peran penting pendidikan agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 1(2).

- Viana, M. O., Andrizal, A., & Sarmidin, S. (2023). *Analisis faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an terhadap siswa-siswi SMPN 7 Singing*. JOM FTK UNIKS, 4(11).
- Wijaya, C., Suhardi, & Amiruddin. (2023). *Manajemen pengembangan kompetensi guru*. Medan.
- WS, I. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Yana, R. F., Syawaluddin, F. A., Sagala, A. H., & Siagian, T. (2021). *Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an*, 4(2).
- Yusriandi. (2019). *Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VIII A di MTs Maraqitta'limat Belanting Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019* (Skripsi). UIN Mataram.
- Zakiah, D. (2016). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulkifli, Z. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai: Kepemimpinan, motivasi dan kepuasan kerja (studi literature review MSDM). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR TES HASIL BELAJAR AL-QURAN

Adapun tes hasil belajar Al-Qur'an dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa

Kelas VII SMPN 1 Padangsidempuan”, yaitu sebagai berikut:

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
1.	Jenis-jenis Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII	Siswa masih tertukar dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah tertentu	Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa beberapa siswa masih keliru dalam melafalkan huruf-huruf yang mirip, seperti huruf 'dzal' sering dibaca seperti 'zai', 'kha' menjadi 'ha', dan huruf 'shad' dibaca seperti 'sin'. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan dalam membedakan makhraj huruf secara tepat.
		Siswa kesulitan dalam memahami bacaan panjang dan pendek	Guru menyampaikan bahwa banyak siswa membaca ayat dengan tempo cepat tanpa memperhatikan panjang pendek bacaan (mad). Sebagian siswa tidak mampu mengenali tandatanda mad thabi'i maupun mad jaiz, sehingga bacaan tidak sesuai dengan hukum tajwid.

		Siswa kesulitan dalam memahami	Sebagian siswa belum mampu mengenali dan membedakan tanda baca (harakat) seperti fathah, kasrah, dhammah, sukun, dan
--	--	--------------------------------	--

		tanda baca Al-Qur'an	tasydid. Mereka juga kesulitan memahami tanda waqaf dan panjang-pendek bacaan (mad), sehingga bacaan menjadi kurang tepat dan tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Sebagian siswa belum mampu mengenali dan membedakan tanda baca (harakat) seperti fathah, kasrah, dhammah, sukun, dan tasydid. Mereka juga kesulitan memahami tanda waqaf dan panjang-pendek bacaan (mad), sehingga bacaan menjadi kurang tepat dan tidak sesuai dengan kaidah tajwid.
		Siswa belum menguasai hukum tajwid dasar	Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa penerapan hukum tajwid seperti ikhfa', idgham, izhar, dan iqlab masih sangat kurang. Siswa sering membaca tanpa memperhatikan aturan tersebut, padahal sudah dijelaskan sebelumnya di kelas. Mereka menganggap tajwid sebagai teori yang rumit

		Siswa dalam pelafalan makharjul huruf	Pelafalan huruf seperti 'ghain', 'qaf', dan 'tha' masih menjadi kesulitan utama. Siswa tidak terbiasa melafalkan huruf dari tenggorokan, sehingga banyak kesalahan dalam pengucapan makhraj. Guru mengatakan bahwa kesalahan ini berpengaruh besar
--	--	---------------------------------------	--

			pada kepercayaan diri siswa saat membaca di depan umum.
		Siswa masih membaca terbata-bata	Banyak siswa yang masih membaca ayat Al-Qur'an dengan terbata-bata, terutama ketika harus menyambungkan huruf-huruf hijaiyah dalam suatu kata. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca belum sepenuhnya lancar.
		Siswa menunjukkan rasa tidak percaya diri saat membaca Al-Qur'an	Guru dan siswa menyampaikan bahwa beberapa siswa merasa takut salah ketika diminta membaca di depan kelas. Mereka khawatir ditertawakan teman dan akhirnya menjadi kurang percaya diri, khususnya saat membaca ayat yang sulit atau panjang.

2.	Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	Pengenalan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa	Guru melakukan pendataan secara langsung melalui praktik membaca siswa, bukan hanya berdasarkan tes tertulis.
		Pengelolaan Kelas	Dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, guru PAI di SMPN 1 Padangsidempuan melakukan pengelolaan kelas dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan. Hal ini memungkinkan guru
			memberikan bimbingan yang lebih terfokus, baik untuk siswa yang sudah lancar membaca maupun yang masih lemah. Selain itu, guru juga membagi waktu secara bergilir agar dapat memperhatikan dan membetulkan kesalahan membaca siswa secara langsung.
		Pembinaan Rutin di Luar Jam Pelajaran	Kegiatan tambahan dilaksanakan setelah Zuhur dengan bimbingan langsung oleh guru PAI.

		Pemilihan Metode Pembelajaran	Guru menggunakan metode talaqqi dan qira'ati dalam pembelajaran. Dengan talaqqi, siswa langsung dikoreksi saat membaca di hadapan guru. Metode qira'ati dilakukan secara individual dan bertahap, membantu siswa memahami tajwid sejak awal dan meminimalkan kesalahan.
		Pemanfaatan Media Audio-Visual	Penggunaan murottal, video makhraj, mushaf tajwid warna, dan speaker di kelas.
		Penguatan Kerjasama dengan Orangtua	Melibatkan orang tua dalam membimbing anak di rumah dan menjalin komunikasi melalui wali kelas dan guru PAI.

LAMPIRAN II

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Adapun hasil wawancara dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VII SMPN 1 Padangsidempuan”, yaitu sebagai berikut:

No	Narasumber	Pertanyaan Wawancara	Isi Jawaban
1	Kepala Sekolah (Batras, M.Pd.)	Bagaimana Bapak melihat kemampuan membaca AlQur’an siswa secara umum?	Siswa sudah mengenal huruf hijaiyah, namun kemampuan membaca secara utuh berbeda-beda. Guru harus lakukan pendataan mendalam secara praktik.
		Bagaimana proses pendataan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa dilakukan?	Guru meminta siswa membaca langsung untuk mengetahui kesalahan tajwid, makhraj, dan panjang-pendek.

		Apa program sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca AlQur'an siswa?	Ada pembinaan rutin selepas Zuhur sebagai program tetap. Guru PAI diminta
--	--	--	---

			mendampingi siswa secara serius.
		Apakah sekolah menggunakan media dalam pembelajaran AlQur'an?	Sekolah gunakan speaker, video tajwid, mushaf warna tajwid, murottal. Siswa lebih fokus dan tertarik dengan media ini.
		Apa peran orang tua dalam mendukung kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?	Orang tua harus terlibat aktif, melatih anak di rumah. Sekolah sampaikan pentingnya pendampingan dalam pertemuan wali murid.

2.	Guru PAI (Asmidar, S.Ag)	Apa kesulitan utama siswa dalam membaca Al-Qur'an?	Siswa sering tergesa-gesa, salah panjang-pendek bacaan (mad), belum paham tajwid dan tasydid.
		Bagaimana kondisi siswa saat membaca huruf sambung dan tanda baca?	Banyak siswa terbata-bata saat membaca huruf bersambung.

			Belum paham fungsi tasydid dan tanda baca lainnya.
		Apa upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan siswa?	Dilakukan talaqqi agar kesalahan langsung dikoreksi. Dibentuk kelompok kecil, siswa yang mahir membantu yang belum.

		Bagaimana peran media dalam pembelajaran?	Media video/audio sangat membantu. Siswa lebih mudah paham cara membaca dengan mendengar contoh qari.
		Apakah orang tua berpengaruh terhadap perkembangan siswa?	Ya. Siswa yang didampingi orang tuanya lebih cepat berkembang dan lancar membaca.
3.	Guru PAI (Halimah, S.HI. S.Pd.I)	Apa kendala siswa dalam praktik tajwid?	Banyak siswa membaca tanpa tajwid. Mereka anggap bacaan seperti teks biasa.

			Belum paham ikhfa', idgham, dll.
		Bagaimana pengucapan makhraj siswa?	Banyak salah. Contoh: 'dzal' jadi 'zai', 'kha' jadi 'ha'. Mereka tahu hurufnya tapi salah ucap.

		Bagaimana pelaksanaan pembinaan rutin?	Dilakukan habis Zuhur, waktunya cukup membantu perbaikan bacaan. Latihan dan koreksi langsung penting.
		Bagaimana metode pembinaan diterapkan?	Pembinaan dilakukan dengan talaqqi, latihan kelompok, dan evaluasi per jenis kesalahan siswa.
4.	Siswa (Fika)	Apa kesulitan yang kamu lihat dari teman-temanmu dalam membaca Al-Qur'an?	Banyak teman belum bisa membaca tanda baca dengan benar, terutama tasydid dan mad. Mereka membaca terlalu

			cepat tanpa tekanan.
--	--	--	----------------------

		Bagaimana dengan tanda waqaf, apakah teman-teman kamu memahaminya?	Banyak yang bingung dengan tanda berhenti seperti mim atau jim. Sering bertanya apakah harus berhenti atau lanjut.
		Apa yang kamu rasakan ketika belajar dengan media seperti video atau audio?	Saat guru memutar video dan suara qari, jadi lebih percaya diri membaca karena bisa meniru dulu.
		Apakah kamu merasa terbantu dengan cara belajar yang digunakan di sekolah?	Ya, media sangat membantu. Menjadi lebih semangat dan cepat paham cara bacanya.
5.	Siswa (Andrew)	Bagaimana pengalamanmu dalam memahami hukum tajwid?	Sudah diajarkan di kelas, tapi kalau tidak dilatih terus-menerus, cepat lupa. Contoh: nun mati atau tanwin.

		Apa yang kamu lakukan jika lupa hukum tajwid saat membaca?	Harus sering-sering membaca dan mendengar contoh bacaan dari guru. Kalau tidak begitu, sering salah.
		Menurutmu, apa cara terbaik agar kamu bisa ingat hukum tajwid?	Latihan terus dan praktik langsung. Mendengar contoh dari guru sangat membantu.
		Apa huruf yang menurutmu sulit diucapkan saat membaca Al-Qur'an?	Huruf 'shad' dan 'sin' sulit dibedakan, juga 'dzal' sering dibaca seperti 'zai'.
6.	Siswa (Putri)	Apa yang terjadi kalau salah pelafalan makhraj saat membaca?	Bisa salah makna, dan bikin malu. Banyak siswa takut baca di depan karena takut salah ucap.
		Apa yang menurutmu bisa membantu kamu dan teman-teman supaya lebih lancar membaca?	Latihan terus, dituntun guru, dan jangan takut salah. Video atau

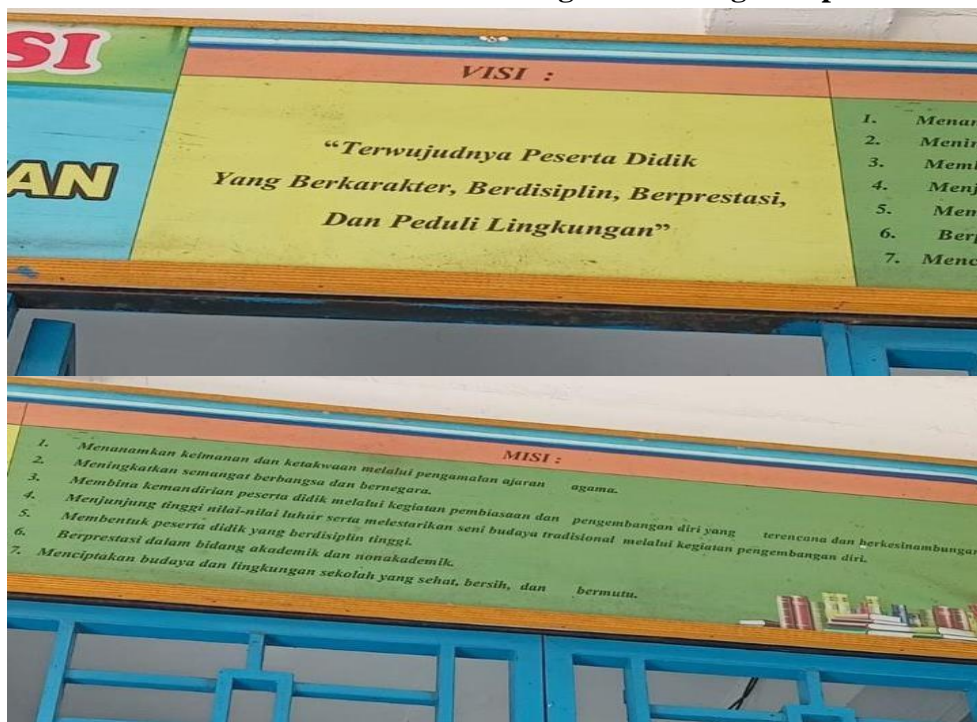
			<p>murottal sangat membantu.</p>
		<p>Bagaimana perasaanmu jika harus membaca di depan kelas?</p>	<p>Kadang grogi, apalagi kalau ayatnya banyak huruf sulit. Tapi setelah latihan, jadi lebih berani.</p>

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Profil SMP Negeri 1 Padangsidempuan



Gambar 1.2 Visi dan Misi SMP Negeri 1 Padangsidempuan



Gambar 1.3 Wawancara dengan Bapak Batras, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Padangsidempuan



Gambar 1.4 Foto Bersama dengan Kepala Sekolah dan Guru-guru SMP Negeri 1 Padangsidempuan



Gambar 1.5 Wawancara dengan Ibu Asmidar S.Ag. selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Padangsidempuan



Gambar 1.6 Wawancara dengan Ibu Halimah, S.HI. S.Pd.I selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Padangsidempuan



Gambar 1.7 Wawancara dengan siswa kelas VII bernama Andrew Siregar



Gambar 1.8 Wawancara dengan siswi kelas VII bernama Fika



Gambar 1.9 Wawancara dengan siswi kelas VII bernama Putri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurdiah Lubis
2. NIM : 2120100244
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Ranto Panjang, 05 Juni 2001
5. Anak ke : 4 dari 7 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Sulangaling, Kec. Muara Batangadis, Kab.
Mandailing Natal
10. Telp. HP : 085296861039
11. E-mail : nurdiahlubis0506@gmail.com.

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Aliakbar Lubis
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Rantopanjang
 - d. Telp/HP : 085831845479
2. Ibu
 - a. Nama : Tugina
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Rantopanjang
 - d. Telp/HP : 085831845479

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 387 Rantopanjang tamat tahun 2014
2. SMPS Pesantren Modern Terpadu Al-Fath Singkuang tamat 2017
3. MAN 2 Padangsidimpuan tamat 2020
4. Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan